



8.12%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2024, 12:26 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.28% **CHANGED TEXT** 7.84% **QUOTES** 0.18%

Report #22128137

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Eksistensi seorang ibu secara universal dijadikan satu oleh sifat motherhood yaitu cara perempuan melaksanakan peranannya sebagai seorang ibu (Sihombing, 2015). Dalam KBBI motherhood berarti keibuan. Dalam kata lain, definisi motherhood ataupun keibuan dinyatakan oleh Asriani (2017), yakni merupakan konstruksi keibuan ataupun berhubungan dengan ibu, motherhood juga berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga, pemeliharaan keluarga dan juga termasuk dalam perihal tanggung jawab terhadap pendidikan anak mereka. **1** Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana penggambaran motherhood dalam suatu film khususnya pada film Indonesia. Film ialah suatu media massa yang mempunyai keahlian untuk menjangkau banyak segmen sosial serta berkemampuan untuk mempengaruhi khalayak luas (Sobur, 2017). perihal tersebut dikarenakan film adalah media massa yang menjadikan satu gambar serta audio visual. Selain hal tersebut, di dalam film ada alur cerita serta tokoh yang semakin memperkuat uraian pesan kepada penonton atau khalayak luas. +Film berjudul Air Mata di Ujung Sajadah ialah suatu film yang menjadikan perempuan sebagai pemeran utama di dalamnya. Film ini ialah film yang akan dikaji oleh peneliti. **9 15 72** Film ini disutradarai oleh Key Mangunsong dan skenario yang ditulis oleh Titien Wattimena. **6 15 21** Film Air Mata di Ujung Sajadah diproduksi oleh Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions serta diproduseri oleh Ronny Irawan dan Nafa

Urbach, yang bercerita mengenai dua orang ibu yang memperjuangkan hak anaknya, yang dimana film ini mengangkat kisah hidup Yumna yang menjadi ibu angkat yang bukan anak kandungnya yaitu Baskara. Dalam film ini diceritakan potret kehidupan seorang ibu yang harus menghadapi dilema besar bahwa ibu kandung Baskara ingin mengambil alih kembali anaknya. Hal ini dikarenakan Yumna sangat menyayangi Baskara dan sudah merawatnya dengan cinta sejak kecil. Film ini di rilis di Indonesia pada 7 September 2023 dan juga pada 8 Januari 2024 di rilis di netflix. **77** Film Air Mata di Ujung Sajadah dengan durasi 1 jam 45 menit. **2 3** Cerita dari film ini diawali dengan Aqilla (Titi Kamal), yang merupakan seorang desainer interior yang meniti karir di Eropa karena hidupnya sepi akibat masa lalu. Ia pindah ke luar negeri saat bayinya dengan Arfan (Krisjiana Baharudin) disebut meninggal dunia karena suatu alasan. tetapi, kondisi itu tak sepenuhnya benar. **2 4 45** Aqilla ternyata dibohongi oleh ibunya sendiri, Halimah (Tutie Kirana), mengenai anaknya meninggal dunia. **2 3 4 6 45 70** Halimah justru menyerahkan bayi Aqilla untuk diasuh oleh Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana). **2 3 75** Mereka adalah pasangan suami istri yang sudah begitu lama mendambakan seorang anak. **2 4 6 74** Tujuh tahun berlalu, Aqilla akhirnya mengetahui bahwasannya anaknya masih hidup. **2 3 4** Putra kandung yang diberi nama Baskara (Faqih Alaydrus) selama ini dibesarkan Arif dan Yumna di Solo. **2 3 4 5** Aqilla selanjutnya bergegas pulang dari Eropa menuju Solo untuk mendapatkan anaknya kembali. **2 4 5** Baskara kembali menumbuhkan harapan dan masa depan bagi Aqilla setelah menghabiskan tujuh tahun penuh kesepian di hidupnya. **2 3 4 5** Ia sangat ingin kembali dekat dan hidup bersama darah dagingnya yaitu Baskara. Tetapi, Aqilla juga harus menghadapi dilema besar yang menimbulkan perasaan gundah di hatinya. **2 3 5 9** Kerisauan itu tak lepas dari keberadaan Arif dan Yumna yang telah merawat Baskara dengan sepenuh hati, serta tidak pernah pamrih layaknya orang tua kandung. **2 3 4 5 9** Aqilla tidak enak hati dengan Eyang Murni (Jenny Rachman) yang sedari dulu mendambakan seorang cucu. **2 3 5 9** Kegundahan juga muncul di hati Arif dan Yumna. Mereka merasa bersalah bila bersikukuh mempertahankan satu-satunya

kebahagiaan Aqilla. **2 3 9** Namun, pasangan itu juga tidak sanggup kehilangan Baskara yang sudah dibesarkan dan beranjak dewasa dengan tulus hingga tumbuh menjadi anak berbakti. Pada film tersebut, Yumna sebagai pemeran utama memiliki kepribadian yang sangat menyayangi Baskara walaupun bukan anak kandungnya. Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan bahwa Yumna merupakan Ibu yang menunjukkan adanya tindakan sikap motherhood . Penelitian ini penting dan menarik dikarenakan untuk mengetahui pemaknaan penonton terhadap definisi Ibu yang umumnya dipahami selama ini dan perluasannya dalam konsep motherhood . Peneliti ingin meneliti motherhood dikarenakan peran pentingnya dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. motherhood tidak hanya mempengaruhi perkembangan anak-anak, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, serta struktur keluarga. Dengan memahami lebih dalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam menjalankan peran mereka, peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kebijakan, program intervensi, dan dukungan sosial yang lebih baik untuk memastikan kesejahteraan ibu dan anak-anak mereka dalam masyarakat. Penggambaran motherhood pada karakter Yumna yakni bentuk kasih sayang terhadap anaknya juga perjuangan seorang ibu yang berusaha mempertahankan dan melindungi anaknya dalam menghadapi realita bahwa ibu kandung Baskara ingin mengambil alih kembali. Yumna, yang diperankan oleh pemeran utama dalam film ini menjadi karakter yang mewakili konsep motherhood dengan berbagai dimensi. Gambar 1.1. Scene Film Air Mata di Ujung Sajadah (Youtube, 2023) Dalam adegan tersebut, Yumna sedang bermain bersama anaknya yakni Baskara bersama dengan suaminya, Yumna tampak senang karena Baskara mulai tumbuh besar. Terkait hal ini, Yumna digambarkan sebagai Ibu yang merawat Baskara dengan penuh cinta. Dalam hal ini adanya nilai penuh kasih sayang dan pengorbanan. Dengan demikian, Yumna diilustrasikan sebagai seorang ibu yang penuh kasih sayang serta rela berkorban untuk kebahagiaan anaknya. Yumna digambarkan sebagai karakter yang baik dan berhati besar. Dalam

adegan ini, menggambarkan bahwasannya Yumna memiliki sikap baik dan sangat menyayangi anaknya yang bernama Baskara. Gambar 1.2. Scene Film Air Mata di Ujung Sajadah (Youtube, 2023) Pada adegan tersebut, Yumna mulai bisa menerima Akila bertemu dengan Baskara yang merupakan anak kandungnya Akila, walaupun dalam adegan ini Yumna tampak sedih dan khawatir. Terkait hal ini, adanya nilai kebijaksanaan dan kematangan emosional. Yumna juga digambarkan sebagai figur yang bijaksana dan matang secara emosional. Dia mampu mengatasi konflik dan tantangan dengan kepala dingin, serta menjaga ketenangan dan kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk kebaikan anaknya. Dalam adegan ini menceritakan bahwa Yumna memiliki kelapangan hati yang besar, dimana pada akhirnya ia menerima bahwasannya Baskara bisa berkenalan dan dekat dengan Aqila. Dijelaskan juga pada film tersebut bahwa Yumna menerima Aqila dikarenakan sebagai seorang Ibu, Yumna juga merasakan kesedihan apabila tidak dapat bertemu dengan anak dari darah dagingnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Yumna memiliki sifat motherhood sebagai seorang Ibu. Gambar 1.3. Scene Film Air Mata di Ujung Sajadah (Youtube, 2023) Dalam adegan ini, Yumna mengikhhlaskan sepenuhnya Baskara tinggal bersama Akila yang merupakan ibu kandungnya. Dalam hal ini mengartikan adanya nilai keikhhlasan. Yumna tidak hanya diilustrasikan sebagai sosok yang kuat, namun juga sebagai ibu yang sederhana serta tulus dalam kasih sayangnya. Dia tidak pernah mencari pamrih atau pengakuan atas perjuangannya, melainkan bertindak dengan ikhlas dan tulus kepada anaknya. Adegan ini menceritakan bahwa Yumna mengikhhlaskan Baskara untuk tinggal bersama Aqila yang merupakan ibu kandungnya dengan kelapangan hati yang besar walaupun ialah yang telah merawat Baskara dari kecil hingga berusia 7 tahun dengan penuh kasih sayang. **6** Dalam film Air Mata di Ujung Sajadah ini, sutradara ingin menyampaikan pesan bahwa film ini berkisah tentang arti Ibu dan keluarga yang sesungguhnya, perjalanan cinta yang posesif beralih menjadi cinta yang membebaskan. Berdasarkan interview pada kanal youtube Cinepolis Indonesia berjudul 'Syuting Air

Mata Di Ujung Sajadah Bikin Banjir Air Mata Para Cast', Fedi Nuril selaku pemain yang juga menjadi pemeran utama mengatakan bahwa film ini ingin menunjukkan pengorbanan seorang ibu yang memberikan cinta kasih kepada anaknya. Dalam kanal youtube TS Media, di informasikan bahwa dalam tokoh di film tersebut, sutradara memang ingin lebih menunjukkan kepada penonton bahwa Yumna menyayangi Baskara tanpa menganggapnya sebagai anak angkat melainkan seperti layaknya anak sendiri. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan atau preferred reading dalam film ini yakni film ini ingin menunjukkan jika Yumna sebagai ibu angkat memainkan peran sebagai motherhood dan kasih sayang seorang ibu tidak harus terikat dengan memiliki hubungan darah, penelitian ini ingin melihat pemaknaan motherhood pada karakter Yumna dalam film, yaitu dengan kriteria merupakan Ibu khususnya yang merawat atau melakukan motherhood , namun beberapa diantaranya tidak memiliki ikatan darah kepada anaknya. Dengan demikian, khalayak dapat memberi pemaknaan yang berbeda terhadap preferred reading dalam film Air Mata di Ujung Sajadah. Penelitian ini memilih film Air Mata di Ujung Sajadah untuk diteliti karena beberapa alasan yang signifikan. Film ini menyoroti pengalaman seorang ibu dalam menghadapi realita dan kegundahan hatinya dalam menjalankan peran maternalnya. Peneliti juga memilih Yumna dikarenakan Yumna dikisahkan+sebagai seorang ibu yang merawat serta membesarkan anak yang bukan merupakan anak kandungnya dan menawarkan wawasan mendalam tentang dinamika motherhood dalam konteks budaya dan sosial Indonesia. Melalui analisis film ini, peneliti dapat mengeksplorasi nilai-nilai, norma-norma, dan ekspektasi sosial yang terkait dengan peran ibu dalam masyarakat Indonesia, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, film "Air Mata di Ujung Sajadah menjadi sumber yang kaya untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman motherhood dalam konteks budaya Indonesia. Selain hal tersebut, menurut riset databoks.katadata.co.id bahwasannya film Air Mata di Ujung Sajadah menempati posisi ketiga dengan jumlah 3.127.671 penonton pada kategori

10 film Indonesia terlaris sepanjang tahun 2023. Menurut Lampost.co film tersebut juga masuk ke dalam 10 daftar film terpopuler 2023. Selain itu, menurut riset malang.jatimnetwork.com film tersebut berhasil meraih 728.733 dalam 9 hari dan menjadi film paling banjir air mata di tahun 2023. Konsep ibu dan motherhood telah menjadi bagian integral di masyarakat. Di beberapa budaya, ibu dianggap sebagai simbol kasih sayang, pengorbanan, dan ketahanan. Ibu seringkali dipandang sebagai penjaga rumah tangga yang memelihara dan merawat anak serta keluarga mereka dengan penuh dedikasi. Konsep ini juga seringkali dikaitkan dengan pengorbanan tanpa pamrih, di mana seorang ibu dianggap rela mengorbankan keinginannya demi kebaikan anak-anaknya.+Kepedulian, kasih-sayang, dan pengorbanan diri adalah sifat-sifat motherhood utama yang harus dimiliki seorang “ibu yang baik.” (Chapellini, 2015). 60 Pemaknaan konsep ibu dan motherhood terus berkembang seiring dengan perubahan budaya, sosial, dan teknologi. Meskipun nilai-nilai dasar seperti kasih sayang, pengorbanan, dan tanggung jawab tetap konsisten, adaptasi terhadap perubahan zaman dan konteks sosial menjadi penting dalam memahami peran dan signifikansi motherhood dalam masyarakat kontemporer. Film Air Mata di Ujung Sajadah menjalankan fungsinya sebagai media yang efektif untuk mensosialisasikan nilai-nilai ke masyarakat dengan menggambarkan pengalaman seorang ibu dalam menghadapi kegundahan hatinya akan kehadiran ibu kandung anaknya yang telah ia rawat hingga besar dengan cinta. Melalui cerita Yumna, film ini mengangkat nilai-nilai seperti kasih sayang, pengorbanan, tanggung jawab, kekuatan, kebahagiaan dan keikhlasan yang menjadi inti dari konsep motherhood . Penonton diajak untuk merenungkan pentingnya ikatan keluarga, peran seorang ibu dalam membimbing anak-anaknya, serta nilai-nilai moral yang diperjuangkan dalam menghadapi berbagai rintangan hidup. Dengan demikian, film ini tidak hanya menghibur, namun pula memberikan pesan yang mendalam kepada para ibu. Selain itu, film Air Mata di Ujung Sajadah juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dan memperluas terkait kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial yang

relevan, terutama terkait dengan peran perempuan khususnya ibu. Film ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh ibu yang tidak merawat anak yang bukan anak kandungnya dan kasih sayang yang diperlukan dalam merawat dan membesarkan anak-anak. Penelitian ini menggunakan informan dari kalangan ibu yang melakukan motherhood namun beberapa diantaranya tidak memiliki ikatan darah (biologis) dengan anaknya. Peneliti memilih informan dari kalangan ibu dilatarbelakangi oleh Ibu yang merawat anak yang bukan anak kandungnya seringkali memiliki perspektif yang unik dan beragam terkait dengan pengalaman motherhood . Mereka dapat memberikan wawasan yang berbeda tentang tantangan, kegembiraan, dan dinamika hubungan ibu-anak yang tidak terbatas pada ikatan darah. Dengan memfokuskan analisis resepsi, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di Film Air Mata Di Ujung Sajadah, khususnya pada kalangan Ibu. Resepsi mengartikan bahwa menerima ataupun penikmatan karya oleh pembaca (Hamzah, 2019). 10 16 27 30 31 53 Analisis resepsi ialah analisis yang dimana memberikan suatu makna atas pemahaman teks media melalui memahami bagaimana karakter teks media tersebut dibaca oleh khalayak.

Pada dasarnya, individu yang menganalisa menggunakan kajian resepsi mengutamakan terhadap pengalaman khalayak dan bagaimana makna diwujudkan melalui pengalamannya tersebut. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki audiens juga memiliki pengaruh terhadap proses interpretasi mereka (Amzaourou, 2017). Dengan memakai konsep resepsi, sehingga bisa mengetahui bagaimana khalayak memberikan makna terkait motherhood . Motherhood sendiri sering dikaitkan dengan patriarki dan pandangan dimana tentang ibu sebagai individu yang memiliki tanggung jawab atas anak-anaknya. Perempuan terutama seorang ibu, banyak memperoleh peran dan kedudukan yang kurang dominan di beragam bidang dan tidak banyak ditemukan perempuan yang dijadikan sebagai tokoh utama, dimana peran perempuan dalam film dijadikan sebagai pelengkap saja. Bila menjadi pemeran utama, peran itu pasti berhubungan dengan kedudukan perempuan yang terdapat di lingkup domestik sebagai ibu, istri, kekasih, ataupun anak perempuan

yang penurut. perihal ini berbanding dengan laki-laki, dimana seringkali memperoleh peranan yang lebih dominan daripada perempuan. 1 Pasalnya, media seringkali menunjukkan eksistensi perempuan yang tidak proposional dibandingkan terhadap kaum lelaki (Natha, 2017). Penelitian terdahulu dengan judul penelitian “The Representation Of motherhood Through The Main Character In Bad Moms Film mengetahui representasi keibuan melalui tokoh utama dalam film Bad Moms (2016) Penelitian ini menganalisis representasi keibuan melalui tokoh utama. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa film Bad Moms merepresentasikan seorang ibu dengan cara yang berbeda. Melalui tokoh utama film ini, ia menunjukkan sisi lain seorang ibu yang tidak sempurna dan bisa berbuat salah. Selain itu penelitian ini menemukan ideologi yang ingin ditampilkan dalam film ini yaitu ibu yang ideal bukanlah ibu yang full-time, dan tidak semua ibu yang bekerja adalah ibu yang buruk. Penelitian terdahulu selanjutnya dengan judul “Selubung keidakadilan Peran Gender Dalam Motherhood pada Film Athirah (2020). Dalam film Athirah motherhood ditampilkan pada penelitian ini. 1 Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasannya motherhood ataupun bersifat keibuan yang dipunyai oleh Athirah berkisar pada peranannya sebagai istri serta pendamping suami, urusan rumah tangga, kemudian sebagai pengasuh anak. Penggambaran motherhood dalam film Athirah masih dalam penggambaran klasik seorang perempuan pada konstruksi gender yang tidak setara. 1 Ketidaksetaraan tersebut ditampilkan pada sosok Athirah dengan beban ganda. 47 Penelitian terdahulu lainnya dengan judul 1 “Representasi motherhood Dalam Serial Webtoon Young Mom 47 (2021). 47 69 Penelitian ini melihat motherhood dicerminkan dalam Serial Webtoon Young Mom karya Theterm. Perolehan yang didapati dari penelitian ini yakni terdapatnya indikasi mengenai motherhood yang disimbolkan melalui tokoh-tokoh yang dilaksanakan seorang ibu melingkupi tanggung jawab terhadap anak, sebagai sumber rasa kasih sayang terhadap anak, serta menjadi seorang pendidik bagi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seorang ibu bisa dinyatakan sebagai motherhood bila ia merupakan seorang



perempuan yang bisa berasumsi bahwa dirinya adalah seorang ibu serta ia bisa bertanggung jawab atas semua bentuk hak anaknya. Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini ingin melihat pemaknaan penggambaran motherhood pada karakter ibu di film Indonesia yaitu film Air Mata di Ujung Sajadah. Dengan melihat pemeran utama yang menjadi seorang Ibu yaitu Yumna. Dengan demikian, peneliti ingin melihat bagaimana pemaknaan motherhood pada film Air Mata di Ujung Sajadah di kalangan Ibu. Kebaruan dalam penelitian ini yakni penelitian ini berfokus pada karakter Yumna, seorang ibu yang memiliki identitas sebagai ibu angkat. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memberikan pemahaman lebih tentang perluasan konsep motherhood , yang tidak hanya berfokus tentang melahirkan, tetapi juga tentang merawat anak yang bukan kandunganya atau tidak memiliki ikatan darah maupun hubungan biologis. Selain itu, penelitian ini melibatkan partisipasi kalangan ibu yang menonton film Air Mata di Ujung Sajadah. Hal ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana para ibu memaknai motherhood dalam konteks kehidupan mereka sendiri khususnya melalui karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah. 1.2.

42 Rumusan Masalah Bersumberkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni Bagaimana pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di Film Air Mata Di Ujung Sajadah pada kalangan Ibu? 1.3. Tujuan

Penelitian Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai hal. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di Film Air Mata Di Ujung Sajadah pada kalangan Ibu. 1.4. Manfaat Penelitian Sesudah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang didapati bisa memberikan manfaat. Ada pula manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi jadi 2 kategori: 1.4.1 Manfaat Akademis 1. Memperkaya penelitian terkait pemaknaan motherhood di film oleh kalangan Ibu sebagai penonton. 2. Memperkaya penelitian yang terkait dengan perluasan definisi ibu dengan konsep motherhood. 1.4.2 Manfaat Praktis 1. Memberikan masukan

pada para sineas terkait perluasan konsep motherhood saat menggambarkan pesan motherhood di film. 2. Memberikan wacana bagi masyarakat, terkait konsep motherhood

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Penelitian Terdahulu
Tabel 2. 1 . Penelitian Terdahulu Penelitian pertama dengan judul “Representasi motherhood Melalui Tokoh Utama Dalam Film Bad Moms tahun 2017. 10 16 20 23 38 67

Peneliti melakukan penelitian dengan memakai metode analisis resepsi

Stuart Hall dengan pendekatan kualitatif. Pemaknaan motherhood disini

menunjukkan terkait perbedaan beberapa sikap motherhood antara di film

Bad Moms dengan motherhood di realitas aslinya. 12 26 47 48 79 Penelitian kedua

dengan judul 1 2 “Pemaknaan Khalayak Terhadap Representasi Fatherhood dalam

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini 12 26 47 48 79 tahun 2021. 10 16 20 23 38

Peneliti menyelenggarakan penelitian melalui metode analisis resepsi

Stuart Hall dan pendekatan kualitatif. 7 12 Penelitian ini memakai paradigma

kritis dengan teori encoding-decoding Stuart Hall, muted group, dan

feminisme radikal libertarian. ada 6 scene yang ditentukan untuk melihat

pemaknaan, yakni sikap Ayah dalam mengambil keputusan, komunikasi Ayah

dengan pasangan, upaya proteksi oleh Ayah, sikap protektif Ayah,

aktivitas domestik yang dilaksanakan Ayah, sikap Ayah dalam memberi

penjelasan kepada anaknya. 7 Pemaknaan fatherhood dalam penelitian ini

dipengaruhi bermacam-macam faktor melingkupi keadaan keluarga, identitas

gender, konsumsi media lainnya, pengetahuan terkait gender, konteks scene

di dalam film, dan persepsi pribadi terkait keadaan sosial masyarakat. 51 Penelitian

ketiga dengan judul 3 “Representasi motherhood Pada Karakter Hantu Perempuan

Dalam Film Pengabdian Setan 51 tahun 2019. 30 39 51 Peneliti melakukan

penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana kritis Sara Mills.

Pemaknaan dalam film ini memperlihatkan bahwasanya peran mereka dalam

hubungan antara ibu dan anak sifanya korup dikarenakan adanya upaya

untuk menguasai kehidupan mereka secara egois. 1 Keberadaan seorang ibu secara

universal disatukan oleh sifat motherhood yaitu cara perempuan menjalankan

peranannya sebagai seorang ibu (Sihombing, 2015). Dalam KBBI motherhood berarti

keibuan. Dalam kata lain, definisi motherhood ataupun keibuan dinyatakan

oleh (Asriani, 2017), yakni merupakan konstruksi keibuan ataupun berhubungan dengan ibu, motherhood juga erat kaitannya dengan segala hal yang berurusan dengan rumah tangga, pemeliharaan keluarga dan juga perihal tanggung jawab pendidikan untuk anak mereka. 2.2. **80** Teori dan Konsep 2.2

1. Teori Resepsi Menurut (Hawari, 2019) resepsi diartikan sebagai studi khalayak yang bertujuan untuk mengkaji proses wacana media nyata melalui kebiasaan dan budaya konsumennya secara lebih rinci. Teori resepsi Stuart Hall merupakan pendekatan yang menarik dalam memahami bagaimana audiens menafsirkan dan merespons pesan media. Hall menekankan pentingnya konteks sosial, budaya, dan historis dalam memahami bagaimana makna dibangun dan diterima oleh audiens. **19** Pendekatan ini memandang audiens sebagai subjek yang aktif, yang tidak hanya menerima pesan media secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses interpretasi dan pemaknaan.

Maksud penjelasan analisis pada teori resepsi dapat disimpulkan bahwa posisi pemahaman penonton atau pembaca dipengaruhi berbagai macam faktor dalam konteks menciptakan makna dari teks. Resepsi memandang film sebagai produk budaya yang terbentuk oleh konteks sosial dan politiknya. Dalam konteks ini, penonton dianggap sebagai pembaca aktif yang memberikan makna pada film berdasarkan latar belakang dan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini menolak ide bahwa pesan dalam film hanya dapat ditafsirkan sesuai dengan niat pembuatnya, melainkan bahwa pesan tersebut bisa diinterpretasikan dengan berbagai cara oleh beragam penonton. Teori analisis resepsi dalam film juga menyoroti peran kuasa dan hegemoni dalam produksi dan distribusi film. Hall menekankan bahwa pesan-pesan dalam film seringkali mencerminkan pandangan serta nilai-nilai dari kelompok dominan dalam masyarakat. Namun, penonton memiliki kemampuan untuk menentang atau menafsir ulang pesan-pesan tersebut sesuai dengan pandangan mereka sendiri, yang dapat menghasilkan perlawanan terhadap hegemoni budaya (Hall, 2015). Dalam aplikasinya, teori resepsi telah menjadi alat yang berguna dalam memahami bagaimana film mempengaruhi pemikiran, sikap, dan tindakan penonton. Dengan mengakui

peran aktif penonton dalam proses interpretasi film, teori ini membuka ruang untuk dialog dan kritik terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam film. Selain itu, resepsi juga memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika budaya dan politik dalam produksi dan konsumsi media. Sebagai hasilnya, teori resepsi menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam kajian film dan media. Dalam penciptaan pemaknaan oleh penonton atau pembaca pada media, terdapat dua proses kegiatan diantaranya encoding dan decoding yang berarti kode yang dipergunakan ataupun disandi encode serta sandi balik decode (machmud, 2016). Oleh karena itu simetri ataupun kesepadanan pada teori resepsi ini untuk memberikan pemaknaan maupun kesalahpahaman antara encoder dan decoder. perihal tersebut, encoding serta decoding memberikan proses yang menjadi dasar penting dalam peralihan komunikasi tersebut. Hall menyoroti konsep encoding dan decoding dalam analisis resepsi, di mana pesan media encoding oleh produsen media tidak selalu decoded oleh audiens dengan cara yang sama. Audiens mempunyai kerangka interpretasi yang unik, dipengaruhi oleh latar belakang budaya, sosial, dan pengalaman pribadi mereka. 34 Oleh karena itu, audiens bisa melakukan tiga bentuk decoding (dominant-hegemonic, negotiated, serta oppositional) . Masing-masing dari tiga bentuk decoding ini mencerminkan interaksi antara pesan media dengan posisi sosial dan ideologi individu. Sehingga peneliti, harus cermat mempertimbangkan pesan yang dikirimkan oleh pengirim apakah selaras pemaknaannya dengan penerima pesan. Untuk itu, decoding diperlukan sebagai aktivitas interpretasi atau menjelaskan pesan yang memiliki makna bagi penerima pesan. Dalam melihat pengkodean khalayak terhadap pemaknaan sebuah pesan, Stuart Hall mengkategorikan bahwa terdapat tiga posisi berbeda pada saat khalayak memaknai pesan yang didapatkan Stuart Hall (Morissan, 2015). Adapun tiga posisi pengkodean sebagai berikut. 1. Posisi Hegemoni Dominan Menunjukkan individu beroperasi dalam kode yang mengontrol serta menggunakan kekuatan yang lebih besar dibanding yang lain. Terjadi pada saat pembaca atau penonton memiliki nilai, sikap,

keyakinan, asumsi, dan kode program yang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan makna yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam posisi ini, tidak ada kesalahpahaman antar pengirim dan penerima pesan. Dalam kata lain, cara di mana pesan media dapat menciptakan dan memperkuat pandangan dunia yang mendominasi atau hegemonis dalam masyarakat. Dalam konteks ini, produsen media seringkali menempatkan pesan yang sejalan dengan ideologi atau kepentingan dominan dalam masyarakat, yang kemudian diterima oleh sebagian besar audiens tanpa dipertanyakan. Hal ini menciptakan struktur kekuasaan di mana norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan yang mendukung kekuasaan yang ada dipertahankan dan diperkuat. Pemahaman audiens terhadap pesan media yang menggambarkan hegemoni dominan sering kali sejalan dengan pesan yang dimaksudkan oleh produsen media. Hal ini disebut sebagai bentuk decoding yang dominan-hegemonik, di mana audiens menerima dan memaknai pesan media sesuai dengan kerangka pandangan yang ditetapkan oleh kekuasaan dominan. Dalam konteks ini, pesan media sering kali berfungsi untuk mempertahankan status quo dan memperkuat hierarki sosial yang ada. Konsep hegemoni dominan dalam analisis resepsi Stuart Hall juga mengarah pada kesadaran akan kekuatan media dalam membentuk persepsi dan pemikiran masyarakat secara kolektif. Ketika pesan media yang mendukung ideologi dominan disiarkan secara konsisten dan meluas, hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang realitas sosial, politik, dan budaya (Ida, 2015).

2. Posisi Negosiasi Menunjukkan individu bisa menerima ideologi dominan namun ada sebagian pengecualian sesuai peraturan budaya. Ketika penonton atau penerima pesan dapat menguraikan pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan (preferred reading). Pesan tersebut sebagian dipahami oleh penerima pesan tetapi tidak sama dengan posisi dominan. Mereka memodifikasi dan menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang mencerminkan sesuai pengalaman dan minat mereka sendiri. Dalam kata lain, cara audiens menafsirkan dan merespons pesan media dengan cara yang tidak sepenuhnya mendukung atau menolak ideologi dominan. Dalam

konteks ini, audiens mengadopsi sikap yang lebih fleksibel, mencoba untuk menegosiasikan makna pesan media dengan pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan pandangan mereka sendiri. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa audiens tidak selalu pasif dalam menerima pesan media, tetapi mereka juga tidak sepenuhnya mengikuti pesan media dengan taat. Posisi negosiasi dalam analisis resepsi Hall memperlihatkan adanya ruang bagi audiens untuk berpartisipasi dalam proses interpretasi dan pemaknaan media. Audiens dapat menerima sebagian pesan yang disampaikan oleh media, sementara pada saat yang sama menginterpretasikan atau menafsirkan bagian lainnya secara berbeda. Ini menunjukkan bahwa audiens memiliki kemampuan untuk membawa pengalaman dan pemahaman mereka sendiri ke dalam interpretasi media, sehingga menciptakan variasi dalam cara pesan media diterima dan dimaknai. Konsep negosiasi juga menyoroti kompleksitas hubungan antara pesan media dan konteks sosial serta budaya dimana audiens berada. Audiens bisa saja menafsirkan pesan media secara berbeda tergantung pada latar belakang mereka, termasuk faktor-faktor seperti identitas sosial, pendidikan, atau pengalaman hidup. Dengan demikian, analisis resepsi Hall mengakui bahwasanya tidak terdapat metode yang benar guna memahami pesan media, melainkan adanya beragam interpretasi yang dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman individu. Posisi negosiasi dalam analisis resepsi Stuart Hall memberikan wawasan yang penting tentang dinamika kompleks antara media dan audiens+(Nurachmawati, 2018). 19 Hal ini menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menerima atau menolak pesan media secara pasif, tetapi mereka juga terlibat dalam proses yang lebih aktif dan responsif.

1. Posisi Oposisi memperlihatkan bahwa individu tidak memahami atau mengganti dengan kode preferensi bagi kode yang disiapkan oleh media. Jika penerima pesan atau audiens dapat menafsirkan pesan seperti yang dimaksudkan untuk diterjemahkan, tetapi berdasarkan keyakinan yang mereka pegang tentang diri mereka sendiri, pesan yang dilawan seringkali memiliki makna alternatif yang tidak diinginkan (preferred reading). Dalam posisi ini, penerima pesan memahami kode pesan yang dimaksud,

tetapi mendeskripsikan pesan dengan cara yang berlawanan. Jadi, mereka menempatkan makna dengan memahami pesan yang dimaksud, tetapi menolak pesan-pesan itu, dan posisi mereka berdasarkan pengalaman. Dengan kata lain, cara audiens menafsirkan dan merespons pesan media dengan menolak atau menentang ideologi dominan yang disampaikan.+ Dalam konteks ini, audiens menyadari perbedaan antara pesan yang disampaikan oleh media dengan pandangan ataupun nilai-nilai yang mereka pegang. Mereka mungkin secara aktif menolak atau mempertanyakan pesan media yang dianggap mencerminkan atau memperkuat ketidaksetaraan, penindasan, atau ketidakadilan dalam masyarakat. Posisi oposisi menunjukkan bahwa audiens memiliki kemampuan untuk membaca pesan media dengan kritis, mengidentifikasi bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku, serta menggagas alternatif yang lebih sesuai dengan nilai-nilai atau tujuan mereka. Dalam hal ini, audiens tidak menerima pesan media secara pasif, tetapi mereka juga tidak sepenuhnya mengikuti ideologi yang diperkuat oleh media. Mereka dapat menggunakan pemikiran kritis mereka untuk mengeksplorasi atau menghadapi pesan media yang bertentangan dengan pandangan mereka sendiri. Analisis resepsi Hall menyoroti pentingnya memahami posisi oposisi dalam proses interpretasi media, karena ini memperlihatkan bahwa audiens tidak selalu bersedia menerima pesan media tanpa pertanyaan. Ketika audiens mengadopsi posisi oposisi, mereka dapat menjadi agen perubahan sosial yang aktif, menantang norma-norma atau praktik-praktik yang tidak adil atau merugikan dalam masyarakat. Dengan demikian, posisi oposisi dapat berfungsi sebagai dorongan untuk perubahan sosial yang positif. Namun demikian, analisis resepsi Stuart Hall juga mengakui bahwasannya posisi oposisi tidak selalu mudah atau tanpa konsekuensi. Audiens yang mengadopsi posisi oposisi mungkin menghadapi tekanan atau perlawanan dari kelompok-kelompok atau lembaga-lembaga yang mempertahankan kekuasaan atau status quo yang ada. Pada dasarnya, analisis resepsi Stuart Hall juga menyoroti pentingnya penelitian empiris untuk memahami bagaimana audiens benar-benar mempersepsikan dan merespons

pesan media. Metode seperti wawancara, survei, dan analisis konten digunakan untuk menggali cara-cara di mana audiens menginterpretasikan makna dan pesan yang disampaikan melalui media. Hasil dari penelitian tersebut membuka jendela pada keragaman interpretasi di antara audiens, serta menyoroti peran yang dimainkan oleh faktor-faktor kontekstual dalam pembentukan pemahaman individu. +Sehingga, teori analisis resepsi menganggapa bahwa makna sebuah karya tidak hanya ada dalam teks itu sendiri, namun juga bergantung pada konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu pembaca atau penonton. Pendekatan ini menekankan peran aktif pembaca atau penonton dalam proses menginterpretasikan sebuah karya, serta mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi cara mereka menerima dan memahami karya tersebut. Salah satu konsep kunci dalam teori analisis resepsi adalah "horison harapan" atau "horison pemahaman (horizon of expectations) . Konsep ini merujuk pada rangkaian harapan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki pembaca atau penonton, yang membentuk cara mereka membaca atau menafsirkan suatu karya. Dengan kata lain, horison harapan ini mempengaruhi bagaimana pembaca atau penonton memahami dan memberi makna terhadap karya yang mereka konsumsi. Di bidang media, teori analisis resepsi juga mempertimbangkan bagaimana penonton berinteraksi dengan pesan-pesan media dan bagaimana interpretasi mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, gender, kelas sosial, dan pengalaman hidup. Teori ini menekankan bahwa pesan media tidak hanya disampaikan, tetapi juga diterima dan dipahami secara berbeda oleh penonton, tergantung pada konteks dan pengalaman individu. Teori analisis resepsi sering kali menekankan pentingnya studi empiris dalam menguji bagaimana pembaca atau penonton sebenarnya memahami dan merespons sebuah karya+ (Fajariko, 2017). Melalui penelitian empiris, seperti studi survei atau wawancara dengan pembaca atau penonton, para peneliti dapat memahami lebih baik bagaimana interpretasi mereka terhadap karya-karya tertentu, serta faktor- faktor apa yang mempengaruhi pemahaman khalayak. Dalam konteks analisis resepsi, penting untuk mempertimbangkan bahwa interpretasi

sebuah karya tidak selalu sesuai dengan niat pengarang atau pembuatnya. Sebaliknya, makna sebuah karya seringkali terbuka untuk variasi dan penafsiran yang beragam oleh pembaca atau penontonnya. Oleh karena itu, pendekatan analisis resepsi membuka jalan bagi pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana makna sastra dan media diciptakan, diterima, dan digunakan dalam masyarakat. Secara keseluruhan, analisis resepsi Stuart Hall memberikan wawasan yang berharga tentang kompleksitas interaksi antara media, audiens, dan konteks sosial. Metode ini menekankan pada pentingnya mengakui keaktifan audiens dalam proses interpretasi media, serta pentingnya memahami bagaimana makna dibangun dan diterima secara berbeda oleh berbagai individu dan kelompok dalam masyarakat.

2.2.2. Motherhood

Motherhood atau keibuan adalah sebuah peran mulia bagi seorang wanita. Menjadi seorang ibu bukan hanya tentang melahirkan dan membesarkan anak, tetapi juga tentang mencintai, mengasuh, dan membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang terbaik. Perjalanan motherhood penuh dengan berbagai macam tantangan juga kebahagiaan. Setiap ibu memiliki ceritanya sendiri, baik suka maupun duka. Saat pertama mengetahui bahwa ia akan menjadi ibu, seorang wanita mulai merasakan ikatan yang mendalam dengan bayi yang dikandungnya. Setelah kelahiran, tantangan dan kebahagiaan motherhood semakin berlipat ganda. Seorang ibu harus belajar menyeimbangkan peran barunya dengan berbagai tanggung jawab lainnya yang berurusan dengan ranah domestik sebagai pengatur urusan rumah tangga, seraya memberikan cinta dan perhatian tak terbatas kepada anaknya. Konsep-konsep motherhood juga saling terkait terhadap pekerjaan perempuan khususnya di rumah tangga (Asriani, 2017). Motherhood memiliki beberapa bentuk, dimana mencerminkan kompleksitas dan keragaman pengalaman peran seorang ibu, diantaranya motherhood biologis yakni melibatkan ibu biologis yang secara fisik melahirkan dan memiliki ikatan darah dengan anak-anak mereka. Motherhood angkat, yakni terjadi ketika seorang wanita menjadi ibu bagi anak yang bukan anak biologisnya, baik melalui adopsi resmi, pengasuhan angkat, atau perwalian. Pasalnya, dalam motherhood angkat,

ikatan antara ibu dan anak dibangun melalui pengasuhan dan ikatan emosional, bukan ikatan darah. Motherhood sosial, yakni merujuk pada peran seorang wanita yang merawat dan membesarkan anak-anak yang bukan anak kandungnya, tetapi mungkin tidak dalam konteks formal seperti adopsi atau pengasuhan angkat. Ini bisa termasuk pengasuhan anak dari hubungan sebelumnya atau merawat anak saudara atau anak angkat dalam lingkungan keluarga yang luas. Motherhood substitusi, yakni terjadi ketika seorang wanita mengambil peran ibu untuk anak-anak orang lain, seperti menjadi pengasuh profesional atau guru, tanpa memiliki anak biologis atau hubungan emosional yang mendalam dengan anak-anak tersebut. Dan yang terakhir yaitu motherhood berbagi, yakni terjadi ketika dua atau lebih wanita berbagi tanggung jawab dan peran sebagai ibu terhadap anak-anak, baik karena situasi keluarga yang kompleks, praktik adopsi yang melibatkan beberapa ibu, atau hubungan poliamori di mana beberapa wanita memiliki anak bersama. Pada dasarnya, setiap bentuk motherhood memiliki dinamika, tantangan, dan keindahan tersendiri. Masing-masing bentuk tersebut memperluas definisi tradisional tentang motherhood dan menyoroti keragaman pengalaman peran seorang ibu dalam masyarakat modern (Diansyah, 2018). Dalam motherhood, saling terkait dengan parenting. Pasalnya, motherhood dan parenting berkaitan erat, namun keduanya memiliki perbedaan yang kompleks dalam konteks peran seorang ibu dalam mengasuh anak-anaknya. Motherhood adalah pengalaman menjadi seorang ibu, yang melibatkan proses fisik, emosional, dan psikologis dari kehamilan, melahirkan, dan ikatan emosional dengan anak. Hal tersebut mencakup hubungan yang unik antara seorang ibu dan anak, serta tanggung jawab moral dan emosional yang terkat pada peran seorang ibu untuk menjaga dan membimbing anak-anaknya (Asriani, 2017). Konsep motherhood yang telah lama dikenal oleh masyarakat umumnya merujuk pada peran seorang wanita sebagai ibu biologis yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Hal ini dapat mencakup pada aspek fisik seperti kehamilan, persalinan, menyusui, dan pengasuhan sehari-hari.

Tradisi ini sering kali menempatkan ibu sebagai figur utama dalam membentuk dan mengarahkan kehidupan keluarga, bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anak, serta memainkan peran kunci dalam memberikan kasih sayang dan bimbingan. Selain itu, konsep motherhood juga sering dihubungkan dengan idealisme sosial dan moral, di mana seorang ibu diharapkan untuk menjadi teladan dalam membimbing anak-anak supaya tumbuh menjadi individu yang baik dan berbudi luhur. Peran ini mencakup pengajaran nilai-nilai, norma sosial, serta budaya kepada generasi mendatang. Penelitian ini menjelaskan terkait perluasan konsep motherhood, yang tidak hanya diketahui sebagai wanita yang melahirkan tetapi juga mencakup peran perawatan dan keberadaan yang luas dalam kehidupan anak. Konsep ini menyoroti bahwa menjadi seorang ibu melibatkan lebih dari proses fisik melahirkan, melainkan juga melibatkan komitmen emosional, perhatian, dan dukungan dalam membesarkan anak-anak. Penelitian ini mencakup berbagai bentuk peran ibu terhadap anak juga pentingnya pengakuan atas keragaman pengalaman ibu. Dengan demikian, motherhood menjadi perjalanan pembelajaran yang berkelanjutan. Seorang ibu tidak hanya mengajari anaknya tentang dunia, namun pula belajar banyak hal dari anaknya setiap hari. Kesabaran, keuletan, dan kebijaksanaan seorang ibu tumbuh seiring dengan perkembangan anaknya. Setiap tahap perkembangan anak membawa tantangan baru dan kebahagiaan tersendiri, dari balita yang mulai berjalan hingga remaja yang mencari jati diri. Dalam setiap fase, seorang ibu belajar untuk melepaskan sedikit demi sedikit, memberikan kebebasan yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang, sambil tetap memberikan cinta dan dukungan yang tidak pernah pudar (Kohn, 2016). 2.2

28 3. Motherhood dalam Budaya Patriarki Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi bahwasannya kata ibu diartikan sebagai wanita yang sudah melahirkan seorang individual, identitas untuk wanita yang mempunyai suami serta sebutan yang takzim terhadap wanita baik yang telah bersuami ataupun yang belum. 8 Se mentara pada buku kamus lengkap bahasa Indonesia kata 4 “ Ibu bermakna emak, orang tua perempuan 8 . Ibu

ialah pijakan keinginan penerus generasi, di atas pundaknya terdapat suram serta gemilangnya generasi yang akan lahir. (Syahid, 2015). 8 35 Ibu ialah individu yang mempunyai sejumlah peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, serta sebagai seorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. 35 Ibu bisa sebagai tembok untuk keluarganya yang bisa menguatkan keluarga (Santoso, 2016). Dalam sejarah, konsep motherhood ialah kerja tanpa pamrih yang bermula dari rumah. Transendental housework adalah istilah yang dipakai untuk menafsirkan jenis pekerjaan ini. Motherhood dalam sejarah adalah kontrol patriarki terhadap biologi dan reproduksi perempuan, sehingga disubordinasi, domestikasi, dan ditindas dalam berbagai bidang kehidupan. Perempuan tidak menjadi pemilik atas dirinya dan tubuhnya sendiri. Kontrol ini sekaligus sebagai kontrol terhadap perempuan dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dll. Dalam masyarakat tradisional, peran ibu sangat sentral dalam seluruh aspek kehidupan. Konsep motherhood mencakup peran sentral seorang ibu dalam pengasuhan, perlindungan, dan pembentukan anak-anak, serta tanggung jawab yang melekat padanya dalam mengurus kebutuhan keluarga. Di Indonesia, konsep ini seringkali dipengaruhi oleh budaya patriarki yang menempatkan peran ibu sebagai figur utama dalam urusan perawatan anak dan rumah tangga. Budaya patriarki ini menekankan hirarki gender di mana peran laki-laki sebagai kepala keluarga dominan, sementara peran perempuan terutama terkait dengan pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak (Asriani, 2017). Akibatnya, beban perawatan anak dan urusan rumah tangga secara tradisional dipikul oleh ibu, sementara ayah seringkali lebih dianggap sebagai pencari nafkah yang bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan finansial keluarga. Dalam budaya patriarki di Indonesia, konsep motherhood seringkali dihubungkan dengan ekspektasi sosial yang tinggi terhadap peran ibu dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan anak-anak mereka. Ibu diharapkan untuk berkorban secara tidak terbatas demi kebaikan keluarga, termasuk dalam hal pengorbanan karier, waktu, dan energi pribadi. Ekspektasi ini menjadi beban tambahan bagi ibu,

terutama dalam situasi di mana mereka juga harus mengatasi keterbatasan sumber daya dan dukungan dari lingkungan sekitar. Motherhood juga kerap kali menjadikan mereka mengalami kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara tanggung jawab perawatan anak dan aspirasi pribadi, seperti pengembangan karier atau kegiatan sosial. Selain itu, ketidaksetaraan dalam pembagian kerja rumah tangga juga dapat menyebabkan kelelahan fisik dan stres emosional bagi ibu, yang nantinya bisa memberi pengaruh pada kemakmuran keluarga secara keseluruhan. tetapi, seiring berjalannya waktu, perempuan saat ini mulai menjadi tokoh utama serta ditafsirkan mempunyai kesetaraan yang sama. Perempuan acapkali didiskripsikan menjadi sosok yang lemah serta tunduk terhadap laki-laki, saat ini berganti sebagai pemeran yang kuat dan bisa memberi motivasi banyak orang (Diansyah, 2018). 1 Dengan demikian, adanya seorang ibu secara universal disatukan oleh sifat motherhood (keibuan), yakni metode perempuan untuk melaksanakan peranannya sebagai seorang ibu (Sunarto, 2015). 2.2.4. Film sebagai Media Sosialisasi Nilai Motherhood Film-film di Indonesia acapkali mengangkat isu seputar perempuan, terutama ibu, yang dihubungkan terhadap ketidaksetaraan gender hingga terkait motherhood . 1 Film sendiri ialah suatu bentuk dari media massa yang mempunyai keahlian untuk menjangkau banyak segmen sosial serta berkemampuan untuk mempengaruhi khalayak luas (Sobur, 2017). Hal tersebut dikarenakan, film ialah media massa yang menyatukan gambar serta audio visual. 1 Selain itu, dalam film juga ada alur cerita dan tokoh yang semakin memperkuat penyampaian pesan kepada khalayak luas. 1 Film yang mengangkat isu seputar perempuan seringkali menunjukkan pola relasi gender antara suami serta istri dalam sebuah keluarga, yang mana pola relasi gender tersebut dilihat dari segi status dan kekuasaan, komunikasi non-verbal, sampai pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. tetapi, seiring berjalannya waktu, perempuan saat ini mulai menjadi tokoh utama serta ditafsirkan mempunyai kesetaraan yang sama, hingga melebihi laki-laki. Perempuan yang acapkali diperlihatkan sebagai sosok yang lemah serta tunduk pada lelaki, kini berganti

menjadi tokoh yang kuat serta bisa memberi motivasi pada banyak orang (Diansyah, 2018).

Film menjadi suatu media yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai motherhood kepada penonton. Melalui narasi, karakter, dan konflik yang disajikan dalam film, nilai-nilai seperti kasih sayang, pengorbanan, kesetiaan, dan ketahanan ibu dapat diperkuat dan diterjemahkan dengan kuat kepada audiens. Film dapat menggambarkan berbagai pengalaman ibu, baik yang menggembirakan maupun yang menantang, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran ibu dalam membentuk dan membimbing anak-anak mereka. Dalam film, karakter ibu sering kali digambarkan sebagai simbol kekuatan dan ketabahan, serta sebagai sumber kasih sayang dan dukungan. Melalui cerita dan konflik yang dihadapi oleh karakter ibu, penonton dapat belajar tentang pentingnya kesabaran, pengorbanan, dan keberanian dalam menjalani peran sebagai ibu. Contohnya, film dapat menyoroti perjuangan seorang ibu dalam mengatasi rintangan, baik itu dalam hal keuangan, kesehatan, atau hubungan, dan bagaimana ia tetap tegar demi kebaikan anak-anaknya. Selain itu, film juga dapat memperluas pandangan tentang motherhood dengan memperkenalkan berbagai bentuk dan pengalaman motherhood yang beragam. Dengan memperlihatkan berbagai latar belakang, situasi, dan tantangan yang dihadapi oleh karakter ibu, film membantu penonton memahami bahwa motherhood bukanlah pengalaman yang seragam bagi setiap individu, melainkan merupakan perjalanan pribadi yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya dan ekonomi. Film sebagai media sosialisasi nilai motherhood juga dapat memicu refleksi dan perbincangan di masyarakat tentang peran dan ekspektasi terhadap ibu (Natha, 2017). Film yang kuat dan memukau dapat menginspirasi diskusi yang mendalam tentang peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, serta tantangan dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan kesejahteraan ibu dan anak-anak mereka. Dengan demikian, film memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pandangan dan sikap terhadap motherhood, serta untuk memperkuat nilai-nilai yang mendasari hubungan ibu dan anak. Dalam film Air Mata di Ujung

Sajadah, film ini memiliki beberapa fungsi yang signifikan dalam konteks budaya dan sosial, terutama dalam menyampaikan pesan tentang perjuangan seorang ibu dalam menghadapi cobaan dan kegundahan hati. Pertama, film ini berperan sebagai sarana untuk menggambarkan realitas pengalaman ibu yang merawat serta membesarkan anak yang bukan anak kandungnya di masyarakat Indonesia, yang sering kali menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan hak asuh. Dengan memperlihatkan perjuangan karakter Yumna dalam menjalani hidupnya sebagai ibu pengganti, film ini memberikan gambaran yang realistis tentang berbagai rintangan yang dihadapi Yumna. Pasalnya, merawat anak yang bukan dari darah dagingnya sendiri juga mengandung sejumlah nilai yang sangat berarti. Adanya nilai ketulusan, seorang ibu yang merawat anak bukan dari darah dagingnya belajar untuk melihat kebaikan dan potensi dalam setiap anak, tanpa memandang asal-usul biologis mereka. Mereka membangun hubungan yang kuat berdasarkan cinta dan kepedulian, bukan hanya hubungan darah. Selanjutnya, nilai penerimaan dan inklusi juga sangat ditekankan. Merawat anak yang bukan dari darah dagingnya mengajarkan kesederhanaan dan penerimaan terhadap perbedaan tanpa menghakimi atau membedakan. Dan juga nilai kepemimpinan dengan teladan yang baik menjadi aspek penting dalam motherhood . Seorang ibu yang merawat anak bukan dari darah dagingnya menunjukkan kepada anak-anaknya bahwa cinta dan tanggung jawab tidak terbatas pada hubungan darah. Mereka membimbing dengan teladan, dengan menghidupkan nilai-nilai ini, maka motherhood tidak hanya diketahui tentang hubungan darah (Santoso, 2016). Selain itu, film Air Mata di Ujung Sajadah berfungsi sebagai alat untuk membangun empati dan melihat sisi motherhood di antara penonton tentang kenyataan yang dihadapi oleh ibu yang telah merawat anak dari kecil. Pasalnya, Yumna sudah menganggap Baskara seperti anak kandungnya sendiri, dengan sifat keibuannya, Yumna sangat menyayangi Baskara. Dengan menyoroti perjuangan karakter Yumna dalam membesarkan dan merawat anaknya dengan penuh cinta, film ini mengajak penonton untuk merenungkan tentang ketabahan dan mengajarkan apa

yang dibutuhkan anak dalam menjalani peran sebagai ibu. Dengan demikian, "Air Mata di Ujung Sajadah" memiliki fungsi sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang ketabahan, nilai motherhood dan kasih sayang seorang ibu dalam merawat serta membesarkan anaknya khususnya anak yang bukan dari darah dagingnya. Melalui kisah inspiratif karakter Yumna, film ini memberikan harapan dan motivasi bagi penonton yang mungkin menghadapi tantangan serupa dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan menyajikan contoh seorang ibu yang penyayang dan penuh keteguhan. 2.2.5. Kalangan Ibu sebagai Penonton Film Ibu diketahui sebagai orang yang memiliki pengalaman unik dan beragam dalam merawat anak. dalam konteks motherhood adalah salah satu yang paling penting dan penuh makna dalam kehidupan. Ibu tidak hanya menjadi figur yang merawat dan melindungi anak-anaknya secara fisik, tetapi juga menjadi penjaga spiritual dan emosional dalam keluarga. Mereka menjadi sumber cinta tanpa syarat, kesabaran, dan pengorbanan yang membentuk fondasi kebahagiaan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Selain itu, peran ibu juga mencakup pembimbingan dan pendidikan anak-anak mengenai nilai-nilai moral, etika, serta kehidupan yang benar. 50 Melalui teladan dan ajaran mereka, seorang ibu membantu membentuk karakter anak-anaknya dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia dengan keyakinan dan kebijaksanaan. Mereka menjadi mentor yang penuh kasih yang mengajarkan anak-anaknya tentang cinta, toleransi, dan tanggung jawab. Ibu dalam konteks motherhood juga melibatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan krisis dengan keberanian dan keteguhan hati. Ibu seringkali menghadapi berbagai situasi yang menantang, mulai dari masalah kesehatan hingga kesulitan finansial, dan mereka bertanggung jawab untuk tetap tenang dan tegas dalam menghadapinya. Keberanian mereka menjadi pilar kekuatan bagi keluarga dan memberikan contoh yang luar biasa bagi anak-anak tentang bagaimana menghadapi rintangan dalam kehidupan (Brooks, 2020). Dalam penelitian ini, perempuan yang merawat anak (motherhood) tetapi beberapa diantaranya tidak memiliki ikatan biologis (hubungan darah) dengan anaknya khususnya yaitu

kalangan Ibu yang dipilih sebagai informan. Kalangan ibu yang merawat anak namun bukan anak dari darah dagingnya sendiri sebagai subjek penelitian dalam konteks motherhood karena alasan- alasan yang penting. Diantaranya, keberagaman pengalaman dan perspektif dalam merawat anak dapat ditemukan di kalangan ibu yang merawat anak bukan dari darah dagingnya. Ini memberikan keragaman data yang kaya dan relevan bagi penelitian, memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih baik dinamika dan tantangan yang terlibat dalam peran sebagai ibu (Rakhmawati, 2016). Dinamika hubungan antara ibu dan anak yang dibangun di luar ikatan darah dapat menjangkau lebih baik aspek-aspek psikologis, emosional, dan sosial dari hubungan orang tua dan anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan ikatan emosional yang kuat di antara mereka dalam penelitian ini. Pasalnya, Ibu yang merawat anak bukan dari darah dagingnya juga mungkin menghadapi tantangan-tantangan unik dalam perannya sebagai ibu. 2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1. **61** Kerangka

Berpikir Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah terkait motherhood pada karakter Yumna yang menjadi fokus utama. Dalam realitas kehidupan, film sebagai media komunikasi massa mengenai motherhood dapat menimbulkan pemaknaan yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Sehingga, penelitian ini untuk mengetahui pemaknaan sosok Yumna pada film Air Mata di Ujung Sajadah oleh kalangan ibu khususnya yang melakukan motherhood dan merawat anak yang bukan dari biologis (darah dagingnya) dan dikaitkan dengan teori resepsi Stuart Hall. **11 27 46 56 62 81** BAB

III METODOLOGI PENELITIAN 3.1. **14 27 62 71** Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. **68** Penelitian kualitatif diselenggarakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman serta penemuan.

Pendekatan penelitian kualitatif ialah sebuah proses penelitian dan pemahaman yang bersumberkan dari metode yang diselidiki dengan suatu peristiwa sosial serta permasalahan manusia. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif ialah upaya ilmiah yang mempunyai tujuan untuk memahami peristiwa dalam konteks sosial alami, dengan penekanan pada

interaksi komunikasi yang mendalam antara fenomena dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada interaksi komunikatif yang mendalam, sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Secara umum, penelitian kualitatif ialah suatu proses yang menghasilkan data deskriptif, melingkupi ucapan, tulisan, serta sikap individu yang diamati. Menurut Sugiyono (2018:213), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendekatan penelitian ini menguraikan bagaimana suatu pola pikir mampu menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang sedang diselidiki. Pendekatan penelitian merupakan konsep dasar serta metodologi berpikir yang menjadi dasar suatu studi, dimana pendekatan ini dapat mengaitkan isu dan variabel yang dikaji dalam konteks latar belakang masalah (Creswell, 2017). Pendekatan penelitian ini menjadi landasan utama bagi cara berpikir, penilaian, persepsi, serta hal-hal khusus berupa visi misi yang jelas. Penelitian kualitatif melibatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik, hal ini dikarenakan penelitian ini berdasarkan observasi langsung pengamatan manusia terhadap suatu fenomena. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti dapat melaksanakan wawancara bersama informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Apabila hasil penelitian diperoleh dengan mendalam dan detail, serta tetap konsisten dengan rumusan masalah dan metode penelitian yang digunakan, maka hasilnya akan semakin baik. Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif yakni pendekatan yang dipergunakan dalam ilmu sosial untuk memahami peristiwa manusia secara mendalam. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelajahi makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok. Salah satu karakteristik utama dari pendekatan ini adalah fokus pada konteks, proses, dan kompleksitas dalam konteks sosial yang nyata. Pendekatan penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan serta analisis data, dengan memungkinkan refleksi subjektif dan interpretasi. Metode-metode dalam penelitian kualitatif sangat bervariasi, namun seringkali melibatkan pengumpulan data secara langsung dari

partisipan dalam bentuk wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perspektif serta pengalaman individu, serta untuk mengeksplorasi konteks sosial yang melingkupi peristiwa yang dikaji. Misalnya, dalam penelitian kualitatif tentang pengalaman pasien dalam sistem kesehatan, peneliti dapat menggunakan wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang perasaan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh pasien selama perawatan mereka. Kelebihan utama dari pendekatan penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk menangkap kompleksitas dan kedalaman fenomena manusia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupi pengalaman individu atau kelompok. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam proses penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi penelitian sesuai dengan konteks serta tujuan penelitian. Namun, pendekatan penelitian kualitatif juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah subjektivitas peneliti dalam interpretasi data. Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan serta analisis data, ada risiko bahwa peneliti dapat membawa bias atau asumsi mereka sendiri ke dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan refleksi diri secara terus menerus dan menggunakan strategi untuk meminimalkan bias dalam analisis data. Selain itu, karena pendekatan kualitatif cenderung memerlukan waktu yang lebih lama serta sumber daya yang lebih besar untuk pengumpulan dan analisis data, terdapat tantangan dalam hal efisiensi dan generalisasi hasil penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif sering kali bersifat deskriptif dan kontekstual, yang dapat membuat sulit untuk menggeneralisasi temuan kepada populasi yang lebih luas. Namun demikian, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual, yang dapat membantu memperkaya pemahaman kita tentang dunia sosial. **36 78** Penelitian ini juga menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma merupakan cara dasar

individu memahami, berpikir, menilai, dan bertindak dengan visi yang jelas (Cresswell, 2017). Paradigma sebagai pendekatan untuk menyelidiki suatu objek ataupun titik awal pengungkapan sudut pandang, formulasi teori, serta merancang pertanyaan ataupun refleksi yang sederhana. Menurut Rudi Cahyono (2017), paradigma adalah cara kita memandang dunia atau realitas, yang menentukan bagaimana kita menghadapi masalah yang akan dihadapi dan langkah-langkah apa yang bisa diterima. Paradigma dapat dianggap sebagai keyakinan yang benar atau pemahaman yang telah diterima. **64** Secara keseluruhan, paradigma mencakup sistem kepercayaan, nilai, serta teknik yang dipakai bersama oleh komunitas ilmiah. Menurut (Cresswell, 2015), pasalnya paradigma konstruktivisme mengartikan bahwasannya individu berupaya memahami dunia di sekitar mereka dengan mengembangkan makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka. **22** Dalam konteks konstruktivisme, tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memaknai (menafsirkan) makna-makna yang dipunyai orang lain mengenai dunia ini. **11** Pemilihan paradigma ini bertujuan agar peneliti dapat mengandalkan pada pandangan partisipan atau informan (subjek) serta memperhitungkan bahwa makna-makna tidak hanya berasal dari individu informan, tetapi juga dibentuk melalui interaksi peneliti dengan pihak lain melalui norma sosial serta sejarah (Setyosari, 2018). Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menggali serta mengeksplorasi berbagai pandangan mengenai resepsi terhadap motherhood dalam film. Peneliti melibatkan informan dari berbagai latar belakang agar dapat memberikan beragam pemahaman penonton terhadap motherhood dalam film. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman dan makna yang komprehensif, yang kemungkinan akan mendapati pemaknaan yang unik dan beragam dari setiap individu.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi kualitatif yang bersifat alami. Penelitian ini memakai metode analisis resepsi. Analisis resepsi dipilih dikarenakan ialah studi respon terhadap pengguna media yang mengutamakan pada keterkaitan antara

khalayak serta media (Rohman, 2017). Inti dari pendekatan resepsi ialah untuk mendapati atribusi serta konstruksi makna yang bersumber dari media yang dilaksanakan oleh penerima. Peneliti menggunakan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall, yang dimana menjelaskan bahwa teori resepsi ini memperhatikan bagaimana penonton memaknai dan menghasilkan pengalaman mereka dalam interaksi dengan media tertentu. Tujuan penggunaan metode ini oleh peneliti adalah untuk menginterpretasikan, menjelaskan, dan mengklasifikasi fenomena dalam konteks realitas sosial yang dianalisis. Teori resepsi mengutamakan metode penonton memberi makna pada pesan yang terkandung dalam media. Menurut Strauss dan Corbin (2022), penelitian kualitatif mempunyai perbandingan dari penelitian kuantitatif dikarenakan tidak melibatkan perhitungan statistik. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada analisis data non-matematis, melingkupi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau studi arsip. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kejadian atau peristiwa dari sudut pandang individu, serta memahami pengalaman sosial mereka sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah (Mohajan, 2018). Kualitatif dipergunakan dalam suatu penelitian dengan ciri deskriptif (Bradway, 2016). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasi suatu masalah dari sebelum terjadi hingga berlangsungnya penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif dapat dilandaskan pada filsafat positivisme atau interpretatif, digunakan untuk menganalisis keadaan atau objek alami, dan menghasilkan pemahaman, penjelasan, atau hipotesis terkait dengan fenomena atau konstruksi uniknya (Sugiyono, 2020). Selanjutnya, penggunaan metode Analisis Resepsi menitikberatkan pada beragam persepsi penonton dalam menjelaskan komponen media dari sudut pandang mereka. **63** Penelitian ini mengadopsi teori Stuart Hall yang membahas tentang proses encoding dan decoding yang diselenggarakan oleh media dan penonton. Metode penelitian kualitatif ini ialah suatu pendekatan penelitian yang alamiah, dimana metode-metode ini mengandung makna alamiah dari peristiwa yang diamati (Prastowo, 2016). **10 20** Stuart Hall menyatakan bahwa penonton bisa melakukan decoding dengan tiga



kemungkinan posisi (Hall, 2015), yaitu: 1. **58** Dominant hegemonic position

(Posisi Hegemonik Dominan) Stuart Hall menyatakan bahwa Hegemoni Dominan

adalah kondisi di mana **5** "media memproduksi pesan; massa mengonsumsinya.

Membaca khalayak sejalan dengan pembacaan yang diinginkan (Artinya, media ingin menyampaikan pesan tertentu dan khalayak ingin menerimanya, sesuai dengan apa yang sudah diungkapkan oleh media, serta khalayak menerimanya).

Esensinya adalah supaya pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat

diterima dengan baik. 2. Negotiated position (Posisi negosiasi) Dalam

konteks ini, dijelaskan bahwa penonton menerima ideologi dominan tetapi

juga menolaknya karena menghadapi situasi-situasi tertentu. Secara

keseluruhan, mereka tidak sepenuhnya menerima atau menolak perihal

tersebut secara mentah serta utuh. 3. 2Opositional position (Posisi

oposisi) Pada posisi oposisi mengindikasikan bahwa penonton dapat menolak

makna yang disampaikan oleh media dan menggantikannya dengan interpretasi

yang sesuai dengan pandangan mereka sendiri. Terkait hal ini, pada

penelitian ini peneliti akan menggunakan untuk penelitian kualitatif

dikarenakan peneliti akan menelaah suatu peristiwa sosial lebih detail

lagi, dari pemahaman seseorang dan memaknai yang berkaitan pada persepsi

khalayak terhadap pemaknaan motherhood yang hadir di realitas kehidupan

masyarakat. Kemudian, memakai metode analisis resepsi dikarenakan

mengutamakan pada suatu pemaknaan di kalangan Ibu terhadap karakter

Yumna dalam film Air Mata di Ujung Sajadah. 3.3. Informan Informan

penelitian, juga dikenal sebagai partisipan penelitian yang merupakan

individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada

peneliti dalam sebuah studi. Peran informan sangat penting dalam

penelitian, karena mereka memberikan wawasan, pengalaman, dan perspektif

yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Informan penelitian

dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti masyarakat umum,

kelompok tertentu, atau individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman

khusus terkait topik penelitian. Pemilihan informan penelitian menjadi

langkah kunci dalam proses penelitian. Peneliti harus memilih informan

yang relevan dan representatif dari populasi atau fenomena yang diteliti. Proses pemilihan informan dapat melibatkan strategi seperti pemilihan secara acak, stratifikasi, atau penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan sebelumnya. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman yang baik tentang topik penelitian dan bersedia untuk berbagi pengalaman mereka secara terbuka. Dalam banyak penelitian, peneliti membangun hubungan yang baik dengan informan penelitian untuk memfasilitasi pengumpulan data yang efektif. Hubungan yang dibangun dengan informan dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke informasi yang relevan, serta membangun kepercayaan yang diperlukan untuk memastikan kejujuran dan kerjasama dalam proses penelitian. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara peneliti dan informan penelitian adalah kunci dalam membangun hubungan yang produktif. Selama proses pengumpulan data, informan penelitian dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti wawancara, observasi, atau pengisian kuesioner. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, karakteristik informan, dan konteks penelitian. Penting bagi peneliti untuk menentukan pendekatan yang sesuai serta mengakomodasi preferensi dan kebutuhan informan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis informasi yang diberikan oleh informan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian serta meraih tujuan penelitian.

65 Analisis data kualitatif sering melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi informasi yang diberikan oleh informan. Tujuan dari analisis ialah untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dalam data, serta untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa yang dikaji. Terakhir, penting bagi peneliti untuk menghormati hak dan privasi informan penelitian selama seluruh proses penelitian. Ini termasuk memastikan kerahasiaan data, memberikan informasi tentang tujuan penelitian, dan memperoleh persetujuan informan sebelum memulai pengumpulan data. Melalui pendekatan yang etis dan rasa hormat

terhadap informan penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan dengan integritas dan kehati-hatian yang diperlukan. Dengan demikian, peneliti harus menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk dijadikan narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu (purpose selection) dalam mendapatkan informan. Pemilihan informan didasari alasan peneliti dalam memastikan apakah informan cocok digunakan pada penelitian yang berasal dari individu, kelompok, pendidikan, hubungan asmara, organisasi maupun budaya. Informan merupakan individu yang dapat memberikan informasi dengan benar-benar mengetahui permasalahan keadaan serta situasi latar belakang penelitian (Moleong, 2015:163). pada penelitian ini peneliti akan memanfaatkan informan penelitian dengan menggunakan informan yang telah disesuaikan oleh peneliti, memakai teknik purposive sampling untuk menetapkan informan. 12 13 14 24 25 26 31 33 34 39 56 66

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sumber data berdasarkan alasan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini mengartikan bahwa informan memahami, mengetahui, serta menguasai objek yang akan diteliti dapat sejenis dengan kriteria penelitian. Dengan demikian, dapat memudahkan dalam menelaah objek atau realitas sosial yang diteliti (Hengki, 2018).

14 Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk memilih beberapa informan dengan tujuan mengumpulkan data yang akurat dan relevan ialah melalui teknik wawancara informan yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti.

Teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian. Seleksi informan dilakukan bersumberkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti guna mempermudah proses pengolahan data. Maka dari itu, kriteria-kriteria yang ditetapkan harus sesuai dengan tujuan ataupun permasalahan penelitian agar memperoleh sampel yang mampu mendeskripsikan dan menjelaskan tema utama pada beberapa variasi jawaban. Oleh karena itu, peneliti tentunya memilih kriteria informan yang bervariasi dalam penelitian ini tentunya dianggap menguasai dan mengetahui objek penelitian. 52

Sehingga, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan peneliti sudah mendapati kriteria

informan yang sesuai pada penelitian ini semenjak awal. Untuk proses yang ada pada penelitian ini, mempunyai sejumlah kriteria utama sesuai dengan penentuan dari peneliti ketika menghimpun data yang ingin diperlukan oleh peneliti, untuk kriterianya yakni: 1. Informan merupakan kalangan Ibu yang melakukan peran motherhood namun beberapa diantaranya tidak memiliki ikatan darah dengan anaknya. 2. Informan yang telah menonton film “Air Mata di Ujung Sajadah” dari awal hingga akhir (Jumlah informan belum ditentukan, dipilih sesuai dengan kesesuaian dan kecukupan hingga diperoleh data jenuh). Pada penelitian ini, informan diperoleh dengan cara peneliti mengirimkan pesan broadcast dengan memberikan informasi terkait bahwasannya peneliti sedang membutuhkan informan yang bersedia di wawancarai untuk tugas akhir atau skripsi peneliti dengan kriteria tersebut melalui grup Whatsapp . 3.4. **13 25 43** Teknik Pengumpulan Data Pada Teknik dalam penelitian ini yakni pengumpulan data merupakan tahapan strategis yang utama pada penelitian ini, dengan tujuan utama untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, maka standar riset yang sudah ditentukan tidak akan dapat terpenuhi h peneliti (Glory, 2021). Keuntungan dari penggunaan teknik tersebut adalah peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari berbagai sumber atau sebanyak mungkin dari setiap responden utama karena proses wawancara yang memungkinkan pengembangan yang lebih dalam. Selain wawancara, observasi ialah teknik pengumpulan data yang penting, terutama dalam penelitian yang melibatkan perilaku manusia atau interaksi sosial. Dalam observasi, peneliti memperhatikan serta mencatat perilaku ataupun peristiwa yang ada di lapangan secara sistematis. Observasi bisa dilaksanakan dengan langsung, yang mana peneliti berada di lokasi peristiwa yang diamati, ataupun dengan observasi dari jarak jauh memakai teknologi berupa kamera atau rekaman video. Teknik pengumpulan data lainnya adalah kuesioner, yang merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden secara serentak. Kuesioner terdiri dari kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk

mengukur variabel-variabel tertentu dalam penelitian. Kuesioner sering kali digunakan dalam penelitian survei untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar, dan dapat memberikan gambaran yang luas tentang pandangan atau perilaku populasi tertentu. disamping teknik-teknik tersebut, peneliti bisa memakai teknik pengumpulan data berupa studi kasus, fokus kelompok, ataupun analisis dokumen. Studi kasus melibatkan pemeriksaan mendalam tentang satu kasus atau kejadian tertentu untuk memahami fenomena yang lebih luas. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat ialah tahap penting dalam perancangan penelitian yang efektif. Peneliti harus mempertimbangkan tujuan penelitian, populasi atau sampel yang diteliti, serta sumber daya yang tersedia dalam memilih teknik yang paling sesuai. Kombinasi teknik pengumpulan data yang berbeda juga dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai peristiwa yang diteliti. Dengan memakai teknik pengumpulan data yang benar, peneliti bisa meyakinkan bahwa data yang didapati relevan, akurat, sertadapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Dalam penelitian ini, pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mempermudah proses pengambilan dan pengolahan data serta informasi secara rinci tentang peristiwa yang diselidiki oleh peneliti. Dua pendekatan ini dipergunakan oleh peneliti dengan tujuan teknik pengumpulan data yang melibatkan hasil dari wawancara serta pemanfaatan literatur sebagai panduan dalam penelitian. Terdapat beberapa tahapan pengumpulan data yang melingkupi upaya membatasi penelitian, diantaranya dalam mengumpulkan informasi dengan wawancara, baik terstruktur ataupun tidak. Dalam bentuk dokumen, materi visual, serta upaya merancang, mencatat, atau merekam informasi (Creswell, 2015). **23 37 73** Penelitian ini memakai dua jenis data kualitatif yakni primer dan sekunder. **54** Kedua data tersebut berupa kata-kata, kalimat, pernyataan serta gambar yang peneliti kumpulkan saat melakukan penelitian lapangan maupun literatur. Berikut strategi pengumpulan data, yakni: 3.4.1. Data Primer Metode wawancara dipilih dalam penelitian ini sebagai awal dari interaksi dengan narasumber

langsung. Data ini memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer ialah informasi yang didapati secara mudah dan secara langsung oleh peneliti (Sayidah, 2018). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam atau untuk mengolah data dengan lebih rinci. **24** Menurut Sugiyono, wawancara ialah pertemuan di mana dua individu berbagi informasi serta ide melalui tanya jawab, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang topik yang sedang dibahas (Sugiyono, 2016). Wawancara adalah suatu proses dialog yang bertujuan untuk menggali informasi tentang individu, peristiwa, motivasi, dan sebagainya dari kedua belah pihak, yaitu dari pihak yang bertanya (interviewer) dan pihak yang menjawab (responden) (Bungin, 2017). Saat melakukan wawancara, selain membawa panduan wawancara, penggunaan alat bantu seperti perekam suara, kamera video, atau materi lainnya dapat digunakan untuk memperlancar proses wawancara (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, peneliti memilih menggunakan metode wawancara. Pada langkah wawancara ini, peneliti berharap agar informan ataupun narasumber dapat menjawab berbagai pertanyaan dengan responsif, antusias, dan jujur. Pada penelitian ini, data primer tentunya didapati peneliti melalui wawancara dengan informan yang sesuai dengan penelitian yakni pemaknaan motherhood di film Air Mata di Ujung Sajadah dengan informan yang berlatar belakang Ibu yang melakukan peran motherhood dan merawat anak yang bukan dari darah dagingnya serta yang telah menonton film Air Mata di Ujung Sajadah.

3.4.2. Data Sekunder Tidak seperti data primer, data sekunder ialah informasi yang tidak didapati secara langsung (Sayidah, 2018). Peneliti mendapati data tambahan dari berbagai sumber dokumentasi, referensi, artikel, atau jurnal ilmiah. Data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan dari keputusan dan sumber lain yang relevan terhadap masalah yang masih dianalisa (Marzuki, 2015). Peneliti melakukan tinjauan literatur dengan melakukan pencarian dan membaca jurnal, artikel, serta upaya mendapati teori-teori yang bisa mendukung pengumpulan data. Metode dan literatur yang ada dapat menjadi pijakan awal dalam

penelitian ini, membantu dalam menentukan apa yang harus dianalisis terlebih dahulu. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari jurnal, buku serta artikel yang tentunya mengambil tema tentang motherhood . Tujuan dari data sekunder adalah sebagai data pelengkap peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data. Data sekunder mengacu pada data yang diperoleh dan digali dari hasil studi lapangan melalui hasil pengolahan pihak kedua.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data merupakan tahap penting dalam proses penelitian untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan akurasi data yang telah dikumpulkan. Pengujian data dilakukan dengan maksud untuk menegaskan apakah penelitian yang sedang dianalisis memenuhi standar penelitian ilmiah serta dapat menguji keakuratan data yang telah dikumpulkan.

22 37 49 Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan penilaian terhadap kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2015), pengujian keabsahan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah valid, dapat dipercaya, dan objektif. Keabsahan data ini diperlukan untuk membuktikan tujuan serta kecocokan penelitian ini sebagai sebuah penelitian yang berkualitas dengan data yang diperoleh. Berdasarkan penjabaran di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya peneliti memakai metode pengujian confirmability (kepastian) yakni bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan dari hasil penyelidikan dengan landasan yang diperkuat atau dikonfirmasi dari hasil data penelitian terdahulu, di mana peneliti akan mengevaluasi sebab serta akibat dari penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan persetujuan dari pihak lain. Hasil dari pengujian data tersebut akan menentukan sejauh mana data bisa disepadankan dengan tujuan penelitian yang diselenggarakan oleh peneliti. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu: 1.

11 40 Kepercayaan (credibility) Uji credibility adalah proses uji keabsahan kepada data hasil dari penelitian yang diuraikan oleh peneliti sehingga

hasil dari penelitian yang menjadi suatu karya ilmiah yang tidak diragukan. 2.

Keteralihan (transferability) Uji transferability ialah sebuah validitas eksternal yang dipergunakan dalam penelitian melalui jenis penelitian kualitatif. 17 55

Dalam perihal ini, validitas eksternal mencerminkan derajat yang tepat, dengan demikian bisa dipakai hasil penelitian ke dalam populasi yang mana sampe tersebut diambil. 17 41

3. Konsistensi (dependability) Uji dependability yaitu uji yang diselenggarakan dengan metode peneliti melaksanakan proses audit mengenai proses penelitian yang diselenggarakan dengan keseluruhan. Penelitian dependability bermakna sebagai suatu

penelitian yang bila penelitian dilaksanakan dengan pihak lain melalui langkah ataupun proses yang sejenis akan memperoleh hasil yang serupa juga. 4. Confirmability Uji confirmability dalam penelitian kualitatif

merujuk pada objektivitas penelitian, dikatakan objektif ketika hasilnya telah disetujui oleh sejumlah individu. Proses uji confirmability ini terhubung dengan proses yang dijalankan. 26 33 48 57

Teknik pengujian data yang digunakan ialah triangulasi, yang mempunyai tujuan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara. Terkait hal itu, peneliti

akan memakai teknik keabsahan data yakni uji confirmability yang bertujuan untuk melihat serta menguji sebab akibat dari penelitian yang telah dilaksanakan serta menerima persetujuan dari pihak lainnya. Peneliti akan melihat apakah hasil dari uji confirmability bisa sepadan ataupun setuju dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Jika proses pengumpulan data sudah dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan menyelenggarakan pengecekan ataupun konfirmasi ulang terhadap informan untuk menanyakan apakah data-data tersebut sudah benar serta sesuai dengan apa yang mereka sudah jawab, dan memastikan ulang apakah masih terdapat data tambahan maupun pengurangan dari data yang sudah dihimpun oleh peneliti.

3.6. Metode Analisis Data Menurut Sugiyono (2017), dalam analisis data, prosesnya melibatkan pengelompokkan data bersumberkan variabel serta karakteristik responden, pembuatan tabel data yang disesuaikan dengan variabel dan semua responden, penyajian data untuk

setiap variabel yang akan dikaji, serta melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dengan menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2017), merupakan suatu proses di mana data diorganisir, dipilah-pilih, disatukan, disintesis, dicari maknanya, ditentukan kepentingannya, dan dipertimbangkan apa yang dapat dikemukakan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif digunakan selama proses pengumpulan data berlangsung dan ketika terdapat kumpulan data pada tahap tertentu.

13 Akhirnya, hasil penelitian, selain bergantung pada data yang diperoleh di lapangan, sangat tergantung pada metode analisis data yang digunakan (Suliyanto, 2018). Menurut Sugiyono (2016), analisis data ialah proses terstruktur untuk melihat dan mengurutkan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan, dan pengorganisasian data tersebut dalam kerangka yang terstruktur, menggambarkan konsep, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan perihal yang utama serta bisa dipahami, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Untuk itu, diperlukan analisis data sebagai usaha peneliti untuk mencari pola dari data yang terkumpul dan peneliti dapat menginterpretasikan menjadi sebuah makna (Neuman, 2015). Dalam penelitian pemaknaan motherhood di film Air Mata di Ujung Sajadah, tentu peneliti akan melakukan pergerakan dari deskripsi yang berdasarkan realita sosial tertentu terkait pemaknaan motherhood. Terdapat beberapa Tahap dalam analisis data, yakni: 1. Transkrip dan Mendengarkan Pada tahap awal, terjadi kegiatan mendengarkan rekaman audio setelah melakukan wawancara dengan informan penelitian. Setelah hal tersebut dilakukan, data akan ditranskripsikan dalam bentuk teks pada setiap hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan. 2. Pengorganisasian Data Pengorganisasian ini dilakukan dengan maksud mencatat serta memberi label pada hasil secara terstruktur. perihal ini dimaksudkan untuk menyimpan data secara lengkap, teratur, dan terstruktur. 3. Coding dan Kategorisasi Coding merupakan tahapan yang sangat utama pada penelitian kualitatif, yang mana peneliti

membuat keputusan mengenai perkataan yang akan dijadikan label ataupun tema yang mungkin muncul berulang kali dalam penelitian Morse dan Richards, seperti yang disebutkan dalam (Holloway, 2015). 18 Oleh karena itu, dari berbagai tahapan analisis data, penelitian ini akan menggunakan tiga tahap Coding sebagai berikut: a. Open Coding: Open Coding ataupun Pengkodean terbuka yakni dimana peneliti akan menafsirkan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan perihal yang didapati pada teks wawancara, observasi, serta catatan harian peneliti itu sendiri. b. Axial Coding: Tahap Axial Coding ini adalah seperangkat petunjuk penempatan sebuah data kembali sesuai pada metode baru dengan membuat keterkaitan antara bermacam kategori c. Selective Coding: Tahap kode ini merupakan tahap akhir yang melingkupi scan data ataupun kategori kode, kemudian akan dikaitkan pada kategori yang lainnya untuk memberikan validasi dari hubungan tersebut. Kegunaan dari tiga proses ini, dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil analisis beserta pembahasannya. 4. Interpretasi Data Satu cara analitis yang mendeskripsikan arti data, mengungkapkan untuk individu, penelitian data apa saja yang memiliki suatu makna yang dapat membantu untuk bisa memahami hasil temuan di lapangan. 5. Evaluasi Interpretasi Data Analisis kualitatif menjelaskan makna, berguna dan kredibel. Dengan demikian, keutamaan berkaitan langsung pada hasil pertanyaannya kemudian analisis akan bermakna. Hingga interpretasi data bisa kita pahami dengan para pembaca serta pula diungkapkan dengan lebih jelas maka analisis data tersebut dikatakan berguna. 3.7. Keterbatasan Penelitian 1. Penelitian ini hanya berfokus pada pemaknaan motherhood pada karakter Yumna. Sementara motherhood yang dilakukan karakter perempuan-perempuan lain di film Air Mata di Ujung Sajadah+ dapat dilakukan untuk penelitian berikutnya. 2. Informan penelitian dibatasi pada ibu yang diartikan sebagai perempuan yang melakukan peran keibuan terhadap anak, beberapa diantaranya tidak ada ikatan biologis. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Pada bab 4, peneliti menyajikan hasil dan pembahasan penelitian yang mengkaji terkait pemaknaan

motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah pada karakter Yumna di kalangan Ibu. Penelitian ini menyertakan lima informan yang bersumber dari latar belakang yang berbeda. Penelitian ini dengan judul "Pemaknaan motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu) . Dalam konteks penelitian ini, ada 3 kemungkinan posisi pemaknaan yang bisa diidentifikasi, diantaranya hegemoni dominan, negosiasi, serta oposisi. Ketiga posisi ini merujuk pada cara bermacam individu dalam mengartikan ataupun menggambarkan pesan yang diungkapkan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah terkait motherhood pada karakter Yumna. Peneliti menganalisis bagaimana ketiga posisi pemaknaan ini tercermin dalam wawancara dengan informan dan bagaimana pemaknaan tersebut dapat memberikan wawasan mengenai pemaknaan penonton terhadap definisi Ibu yang umumnya dipahami selama ini dan perluasannya dalam konsep motherhood . Bab ini akan menggambarkan data yang telah dikumpulkan peneliti yang kemudian data tersebut diuraikan dalam pembabakan sesuai dengan kerangka berpikir.

59 Pembabakan akan diawali dengan penjabaran tentang deskripsi umum

para Informan sebagai subjek penelitian, kemudian dengan tema-tema yang akan dicerminkan.

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian Sub-bab ini berisikan latar belakang informan yang dipilih dengan latar belakang yang berbeda. perihal ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan pandangan yang bermacam serta komprehensif terkait pemaknaan motherhood . Pada penelitian ini juga menggunakan indikator SES khususnya pengeluaran per bulan di setiap informan, hal ini untuk melihat kesejahteraan ekonomi, prioritas pengeluaran dan juga untuk melihat perbandingan antar kelompok social, ekonomi ataupun secara demografis. Penelitian ini melibatkan lima informan. Para informan ini memberikan wawasan yang beragam tentang pemaknaan motherhood dari perspektif mereka sendiri.+Pemilihan informan disesuaikan dengan kriteria informan, yakni yang melakukan motherhood dan telah menonton film "Air Mata di Ujung Sajadah minimal satu kali. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui latar belakang sosial dan budaya informan, pemahaman atau pengalaman informan

mengenai pemaknaan motherhood di kalangan Ibu pada karakter Yumna. Dengan kesertaan informan-informan dengan latar belakang yang berbeda ini, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang holistik serta representatif tentang pemaknaan motherhood pada kalangan Ibu. Berikut ini deskripsi singkat tentang setiap informan: 1. Informan 1 Pada penelitian ini, informan satu bernama lin Marlina. lin adalah seorang Ibu yang berusia 38 tahun. lin saat ini bekerja menjadi seorang karyawan swasta di Jakarta. Pendidikan terakhir lin yaitu Magister S2. lin bertempat tinggal di Karawaci, Kota Tangerang. Saat ini lin memiliki dua orang anak. Anak yang pertama berjenis kelamin laki-laki dengan usia 14 tahun serta anak keduanya dengan jenis kelamin perempuan dengan usia 6 tahun. Anak pertama lin merupakan anak angkat dan anak keduanya ialah anak kandungnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp.8.000.000. Informan 1 ditentukan sebagai narasumber dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti bahwa informan 1 ialah seorang Ibu yang melakukan motherhood dan yang sudah pernah menonton film Air Mata di Ujung sajadah sampai selesai. 2. Informan 2 Pada penelitian ini, informan dua bernama Dini Ardianty. Dini adalah seorang Ibu yang berusia 40 tahun. Dini saat ini bekerja sebagai wiraswasta. Pendidikan terakhir Dini yaitu SMK. Dini bertempat tinggal di Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Saat ini Dini memiliki tiga orang anak. 29 Anak yang pertama dengan jenis kelamin laki-laki dengan usia 15 tahun, anak kedua dengan jenis kelamin perempuan dengan usia 11 tahun, anak ketiga dengan jenis kelamin laki-laki berusia 2 tahun. Ketiga anaknya merupakan anak kandungnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 3.000.000. Informan 2 dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa informan 1 yakni seorang Ibu yang melakukan motherhood dan yang sudah pernah menonton film Air Mata di Ujung sajadah sampai selesai. 3. Informan 3 Pada penelitian ini,

informan tiga bernama Nuri Damaryanti. Nuri adalah seorang Ibu yang berusia 37 tahun. Nuri saat ini bekerja sebagai karyawan swasta di Jakarta Timur. Pendidikan terakhir Nuri yaitu Sarjana (S1). Nuri berasal dari Ciputat, Tangerang Selatan. Saat ini Nuri memiliki satu orang anak kandung. Anak semata wayangnya dengan jenis kelamin laki-laki dengan usia 12 tahun. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 6.000.000. Informan 3 ditentukan menjadi narasumber pada penelitian ini dikarenakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa informan 1 yakni seorang Ibu yang melakukan motherhood dan yang sudah pernah menonton film Air Mata di Ujung sajadah sampai selesai. 4. Informan 4 Pada penelitian ini, informan empat bernama Karmila. Mila adalah seorang Ibu yang berusia 42 tahun. Mila saat ini bekerja sebagai wiraswasta. Pendidikan terakhir Mila yaitu SMA. Mila bertempat tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan. Saat ini Mila memiliki dua orang anak. Anak pertama dengan jenis kelamin laki-laki dengan usia 17 tahun, anak kedua dengan jenis kelamin perempuan berusia 5 tahun. Anak pertama Mila merupakan anak kandungnya dan anak kedua merupakan anak angkat. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp.2.000.000. Informan 4 dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa informan 1 yakni seorang Ibu yang melakukan motherhood dan yang sudah pernah menonton film Air Mata di Ujung sajadah sampai selesai. 5. Informan 5 Pada penelitian ini, informan lima bernama Atiek Indarwati. Atiek adalah seorang Ibu yang berusia 45 tahun. Atiek saat ini bekerja sebagai karyawan swasta di Jakarta Barat. Pendidikan terakhir Atiek yaitu Sarjana (S1). Atiek bertempat tinggal di Karangtengah, Kota Tangerang. Saat ini Atiek memiliki satu orang anak kandung. Anak semata wayangnya berjenis kelamin perempuan berusia 20 tahun.. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp.4.000.000.

Informan 5 ditetapkan menjadi narasumber dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa informan 1 yakni seorang Ibu yang melakukan motherhood dan yang sudah pernah menonton film Air Mata di Ujung sajadah sampai selesai. Tabel

4.1. Deskripsi Umum Informan Deskripsi i In Dini Nuri Karmila Atiek

Usia 38 40 37 42 45 Pekerjaan Karyawan Swasta Wiraswasta Karyawan

Swasta Wiraswasta Karyawan Swasta Pendidika n Terakhir S2 SMK S1 SMA

S1 Jumlah anak yang di rawat, usia dan jenis kelamin 2 anak:

laki-laki (14 tahun) perempuan+(6 tahun) 3 anak: laki-laki (15

tahun) perempuan (11 tahun) laki-laki (2 tahun) 1 anak: laki-laki (12

tahun) 2 anak: laki-laki (17 tahun) perempuan (5 tahun) 1 anak:

perempuan (20 tahun) Domisili Kota Tangerang Tangerang Selatan Tangerang

Selaan Tangerang Selatan Kota Tangerang Pengeluar an per bulan (juta)

Rp. 8.000.000 Rp. 3.000.000 Rp. 6.000.000 Rp. 2.000.000 Rp. 4.000.000

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 4.2. **29** Hasil dan Analisis Penelitian 4.2 1.

Keterlibatan dengan Film Air Mata di Ujung Sajadah Berikut terdapat

pemaparan terkait Keterlibatan dengan Film Air Mata di Ujung Sajadah

meliputi Frekuensi menonton film, Terakhir menonton film, Sinopsis film

Air Mata di Ujung Sajadah serta Karakter Yumna dan motherhood pada

film. 1. Frekuensi Menonton Film Air Mata di Ujung Sajadah Kelima

informan menjelaskan terkait berapa kali menonton film Air Mata di

Ujung Sajadah sampai selesai. Seperti halnya Informan 1 dalam hasil

wawancara menyebutkan bahwa dia sudah 2 kali menonton film Air Mata

di Ujung Sajadah yakni pada tahun 2023 dan terakhir di bulan 2024 sampai selesai. “dua

kali kak, eee waktu itu saya nonton di bioskop sama keluarga, saya

nonton itu karena saya juga tertarik pas saya liat cuplikannya nya

dari ig lewat waktu itu sama terakhir 2024 ini di netflix saya tonton ulang (informan

1). Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 sudah

menonton sebanyak 2 kali. Saat pertama kali menonton, informan 1

menonton di bioskop pada tahun 2023 dan kedua kalinya menonton ulang

di Netflix di tahun 2024. Sama halnya dengan informan 2,3,4 dan 5

yang memiliki frekuensi menonton serupa yaitu 2 kali. “dua kali nonton yang terakhir itu dari youtube nontonnya, ada itu gratis (informan 2) Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 menonton film dua kali namun melalui platform Youtube. “dua kali kak, pertama waktu tayang di bioskop tahun 2023 kalau tidak salah yaa tahun lalu film itu dan nonton kedua kalinya di youtube (informan 3). Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas, informan 3 menyebutkan bahwa ia sudah 2 kali menonton, yang pertama ia menonton di bioskop dan yang kedua ia menonton melalui platform Youtube seperti informan ke 2. “aku nonton dua kali sampai habis di netflix (informan 4). Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 menyebutkan bahwa ia sudah 2 kali menonton, namun ia menonton pertama dan kedua kalinya melalui netflix. **29** Sama halnya dengan informan 5. “dua mba, iya dua kali nonton di netflix (informan 5). Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, informan 5 menyebutkan bahwa ia juga sudah 2 kali menonton dan keduanya melalui aplikasi netflix. Setelah penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kelima informan sudah menonton film Air Mata di Ujung Sajadah sebanyak 2 kali sampai selesai. Selain menyebutkan berapa kali informan menonton film tersebut, kelima informan juga menyebutkan dimana mereka menonton film tersebut. Yang pertama menonton di bioskop dan netflix, yang kedua melalui youtube, yang ketiga di bioskop dan youtube, yang ke empat dan kelima melalui aplikasi netflix.

2. Terakhir Menonton Film Air Mata di Ujung Sajadah Kelima informan menjelaskan kapan terakhir menonton film Air Mata di Ujung Sajadah. Informan 1 menyebutkan bahwa dia menonton film Air Mata di Ujung Sajadah di tahun 2023 dan di tahun 2024. “yang awal-awal tayang kak, selang seminggu itu saya nonton di hari minggu biasa sama keluarga family time hehehe 2023, kalo yang di netflix sekitar Maret 2024 ini kayaknya (informan 1). Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 menyebutkan bahwa ia telah menonton film ketika film tersebut tayang di bioskop pada tahun 2023 dan terakhir kali menonton kembali pada bulan Maret tahun 2024. Sama halnya dengan

informan 2,3,4 dan 5 yang menonton pertama kalinya di tahun 2023. “aku nontonnya sama suami, itu tahun kemarin kan film itu 2023. kalo yang terakhir kira-kira bulan Februari ini (informan 2). Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 menonton pada tahun 2023 dan terakhir kali menonton pada tahun 2024 yakni di bulan Februari. “tahun 2023 kalau tidak salah yaa tahun lalu film itu dan nonton kedua kalinya minggu lalu tanggal apa ya oh bulan Maret ini (informan 3). Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas, informan 3 juga menonton pertama kalinya pada tahun 2023 dan menonton kembali di tahun 2024 yakni pada bulan Maret. **29** Sama halnya dengan informan 4. “tahun ini 2024 kalo ga salah mah pas udah muncul di netflix itu sama tahun ini 2024, 3 bulan yang lalu kayaknya Maret (informan 4). Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 mengatakan bahwa ia juga telah dua kali menonton di tahun 2024 dan menonton terakhir kalinya di bulan Maret 2024. sama halnya dengan informan 5. “ketika tahun ini 2024 di netflix dan baru-baru ini di April saya tonton lagi (informan 5).+ Seperti kutipan wawancara informan di atas, informan 5 mengatakan bahwa ia telah dua kali menonton di tahun 2024 dan menonton terakhir kalinya di bulan April 2024. Setelah penjelasan di atas, bisa dinyatakan bahwasanya kelima informan mempunyai jawaban yang beragam terkait terakhir kali menonton. Informan 1, 3 dan 4 terakhir kali menonton pada bulan Maret 2024, informan 2 pada bulan Februari 2024 dan informan 5 pada bulan April 2024. 3. Sinopsis Film Air Mata di Ujung Sajadah Kelima informan dapat menceritakan sinopsis film Air Mata di Ujung sajadah dari pandangan mereka setelah menonton film tersebut, kelima informan memberikan informasi secara berbeda namun memiliki konteks yang sama satu sama lain yaitu film yang menceritakan tentang seorang Ibu yang memperjuangkan hak asuhnya dan kasih sayang Ibu serta karakter utama dari film tersebut. Kelima informan memiliki kesamaan terkait penggambaran karakter Yumna dalam film. Informan 1 menyatakan bahwa terdapat dua ibu yang memperjuangkan hak asuhnya dan peran Yumna. “ada Akila, Yumna, Baskara, suaminya Yumna, Ibunya Arif lalu juga

REPORT #22128137

ada itu ya ibunya Akila, untuk jalan ceritanya ada dua Ibu yang sama-sama perjuangkan hak asuh anak ya, yang satu ibu kandung yg satu lagi ibu eee ibu asuh lah namanya, film ini menceritakan kasih sayang dari dua ibu ke anaknya si baskara tapi yang saya suka dari film ini si eee Yumna baik banget dia jadi ibu padahal disitu bukan anak kandungnya, si eee Akila mau anaknya balik tapi juga kan ya tidak semudah itu pasti bagi si eee Yumna dan akhirnya kembali kepada Baskara kan karena dia ga bahagia ketika bersama Akila, antara Yumna atau Akila, ya walaupun sebetulnya ini dari ulah ibu nya Akila ya yang memberikan anaknya ke Yumna dan suaminya (informan 1). Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 mengatakan bahwa film Air Mata di Ujung Sajadah memiliki beberapa pemeran diantaranya Akila, Yumna, Baskara, suami dari Yumna, Ibu dari Arif dan juga ibu dari Akila. Informan 1 menyatakan terdapat dua ibu yang saling memperjuangkan hak asuhnya terhadap anaknya yaitu Baskara, dimana dua ibu tersebut merupakan ibu kandung nya yaitu Akila dan juga ibu yang telah merawat Baskara dari kecil yaitu Yumna. Informan 1 juga mengatakan bahwasannya film ini menceritakan tentang kasih sayang Ibu kepada anaknya. Informan 1 mengatakan bahwa Yumna merupakan ibu yang baik walaupun pada dasarnya Baskara bukanlah anak kandung darinya. Lebih lanjut, informan 1 mengatakan bahwa dari film itu ditampilkan yakni di akhir film, Baskara kembali lagi kepada Yumna. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga mengatakan hal yang sama yakni mengenai perjuangan hak asuh ibu dan peran Yumna. “film Air Mata di Ujung Sajadah ini menceritakan adanya dua ibu yang sama-sama eee mau hak asuh anak, yang satunya yang melahirkan, satunya lagi yang membesarkan dari bayi.. sampai ketika Akila nya ingin bertemu Baskara tapi Yumna tidak mau anaknya kembali ke Akila, tapi seiring berjalannya waktu Yumna akhirnya mulai legowo mulai nerima Akila bertemu Baskara. oh ya, tokohnya ada Yumna ibu pengganti Akila, Akila si ibu kandung nya Baskara, ada Ibu nya Akila yang awal mula berawal dari dia hehehe,



lalu suaminya Yumna si Arif juga ibunya dari Arif sendiri yang ikut andil di film itu (informan 3). Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas, informan 3 mengatakan bahwa film Air Mata di Ujung Sajadah bercerita mengenai dua orang ibu yang mempertahankan hak asuh anak diantaranya ibu yang melahirkan dan juga ibu yang telah membesarkan anak. Informan 3 juga mengatakan bahwa pada awalnya Yumna tidak ingin anaknya kembali kepada Akila yang merupakan ibu kandungnya tetapi seiring berjalannya waktu, Yumna menerima Akila bertemu dengan Baskara. Sama halnya dengan informan 3, informan 2 juga mengatakan hal yang sama yaitu Akila yang bisa menerima adanya Akila. “lebih ke perjuangan ibu yang aku rasain ya, si Akila ibu kandung, ada Yumna jadi ibu yang ngasuh Baskara.. awal mula film ini si ibu nya Akila ngga mau kan kalau Akila punya anak biar fokus pendidikannya lah bahasanya, trus suatu ketika semuanya terbongkar tiba-tiba Akila cari anaknya, trus Yumna yang awalnya ga mau kalo Baskara ketemu Akila.. sampe akhirnya kan Akila relain anaknya ke Yumna.. untung si Baskara ada di keluarga Yumna itu sama ibunya dan suaminya yang baik-baik banget, Baskara ini kan bukan anak aslinya, film ini intinya dimulai dari ibunya Akila dia yang kasih anaknya ke Yumna lalu konflik lah disitu sampai pada akhirnya Baskara tetap jatuh di tangan Yumna dan suaminya, kalo pemeran tentunya pemeran utama Yumna lalu Akila, trus ada pemeran suami Yumna si Arif, ibunya Akila dan juga ibu nya Arif (informan 2).+ Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 mengatakan bahwasannya film tersebut juga menceritakan tentang perjuangan ibu dan Yumna yang awalnya tidak ingin jika Baskara bertemu dengan Akila, namun pada akhirnya tetap Yumna lah yang mengasuh Baskara. Lebih lanjut, informan 2 mengatakan bahwa adanya konflik ini terjadi dikarenakan ibu dari Akila yang memberikan anak yang dikandung oleh Akila diberikan kepada Yumna dan suami nya. Serupa dengan informan 2, informan 4 pula mengatakan bahwasannya awal mula permasalahan hak asuh ini adalah ibu dari Akila. “film ini kan cerita tentang hubungan ibu dan anak ya, ada si Titi Kamal



REPORT #22128137

itu eee Akila, ibunya Akila yang gamau Akila punya anak, ada Citra Kirana si Yumna, suaminya Yumna, ada anaknya yang di rebutin si Baskara, trus juga ada ibunya suaminya Yumna yang baik juga, film ini ya aku liatnya gimana yaa tapi sedih emang, Akila yang mau ngambil alih anaknya karena dia yang udah ngelahirin kan tapi Yumna yang gamau karena dia yang udah ngebesarin Baskara, gitu sih kak kalo dari aku, kalau karakter tiap pemain, saya liatnya semuanya baik ya, tapi hanya ibu nya Akila saja yang bikin kesal itu di awal film, terus Arif suaminya Yumna juga baik dia, ibunya Arif juga baik di film itu (informan 4).+ Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 mengatakan bahwasanya film Air Mata di Ujung Sajadah ini berawal dari ibunya Akila yang tidak ingin anaknya sudah punya anak dan mengatakan film ini bercerita mengenai hubungan antara ibu serta anak, informan 4 juga mengatakan bahwa Akila ingin mengambil alih kembali Baskara namun Yumna tidak menerima karena ialah yang telah membesarkan dan merawat Baskara. “di film itu ada Akila ya ibu kandung, Yumna sebagai ibu penggantinya lalu ada Baskara juga suami nya Yumna si eee Arif, ibu nya Akila+ dan ibu dari suaminya Yumna.. film ini , ini berdasar saya pribadi ya film yang sepanjang alur bikin saya menebak-nebak eee apakah yang unggul disini ibu kandung atau malah ibu asuh nya yang udah rawat Baskara dari sejak kecil, kan tampak ya film ini tentang perjuangan ibu dalam mempertahankan hak nya, itu kalo dari saya (informan 5). Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, informan 5 juga mengatakan bahwasannya film Air Mata di Ujung Sajadah menceritakan mengenai perjuangan ibu dalam mempertahankan hak mengasuh anak. Setelah penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa film ini bercerita tentang ibu yang memperjuangkan hak asuhnya, terlebih antara ibu kandung dan ibu angkat. Para informan juga berfokus kepada karakter Yumna di film tersebut, dimana mengatakan bahwa Yumna merupakan ibu yang baik walaupun pada dasarnya Baskara bukanlah anak kandung darinya. 4. Karakter Yumna dan motherhood pada Film Kelima informan



REPORT #22128137

memberikan pendapatnya terkait karakter Yumna dan motherhood yang dilakukan dalam film Air Mata di Ujung sajadah dari apa yang mereka lihat dan pahami setelah menonton film tersebut. Informan 1 mengatakan Yumna selalu hadir untuk Baskara dan memiliki sikap tegas dan bijaksana. “kalo saya sih eee ya seperti yang tadi ya, saya melihatnya dia ibu yang baik protagonis, oh iya mungkin beberapa orang melihat pemeran utama di film tersebut Akila padahal menurut saya justru Yumna.. dia yang lebih merasakan karena mengurus eee ngerawat Baskara dari bayi, disitu digambarkan dia sayang banget sama baskara, trus eee baskara berangkat sekolah dia juga ikut menemani ya sama suaminya juga, di segala moment Yumna selalu hadir untuk Baskara dan memiliki sikap tegas. Sudah pasti ya Yumna ini memiliki sikap motherhood melakukan motherhood, dia merawat dari bayi sampai Sekolah Dasar, Baskara nya juga ini yah terlihat bahagia karena sangat di sayang.. terkadang ya eee suka ditemui orang yang merawat anak bukan dari dia melahirkan eee bukan anak kandungnya agak kurang sayang gitu ya, jadi seperti tepat sekali jatuh di tangan Yumna kalo contohnya itu ketika dia mulai resah, khawatir pas Akila ini muncul ya karena dia menganggap seperti anaknya sendiri, lalu ketika Yumna mulai bersikap tegas ya dia berusaha ikhlas kalo Akila main dengan anaknya itu Baskara berarti dia juga tau ya secara mendalam rasanya menjadi ibu, pastinya dia juga berfikir kalau dia di posisi Akila juga mungkin akan sama ya karena Akila yang melahirkan (informan 1).+ Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 berpendapat bahwa Yumna dianggap sebagai ibu yang baik dan protagonis utama, meskipun beberapa orang mungkin lebih fokus pada Akila, peran Yumna dalam merawat Baskara sejak bayi hingga usia sekolah dasar sangat menonjol, menunjukkan betapa besar kasih sayang dan perhatian yang dia berikan. Informan 1 juga mengatakan bahwa kehadiran Yumna konsisten di setiap momen Baskara, serta sikap tegas dan ikhlasnya ketika menghadapi situasi sulit, menunjukkan karakter motherhood yang kuat. Informan 1 juga menyatakan jika Yumna tidak hanya merawat

Baskara dengan penuh cinta, tetapi juga mampu menunjukkan empati dan pengertian yang mendalam, di mana kasih sayang dan pengorbanan tidak hanya terbatas pada hubungan darah, tetapi juga pada tindakan nyata dan kedekatan emosional. Selain itu, informan 1 juga mengatakan bahwasannya Yumna juga berusaha memahami posisi Akila dan berusaha berempati dengan perasaan Akila sebagai ibu yang melahirkan Baskara. Lebih lanjut, informan 1 mengatakan Yumna memiliki sikap kasih sayang, tegar dan ikhlas. Serupa dengan informan 1, informan 2 pula mengatakan bahwasannya Yumna mempunyai kasih sayang yang besar, baik dan tegar. “yumna ini ibu yang baik, tegar.. dari kecil di rawat sampe anaknya bisa jalan ampe sekolah, Yumna sayang banget sama anaknya padahal bukan anak aslinya kayak pas beberapa adegan suaminya bilang kalo ada Akila yang mau ketemu anaknya, sampe nangis-nangis tapi tegar dia ikhlasin anaknya buat tinggal sama Akila. Dan dari beberapa bagian kan ada ditampilin eee proses dari Baskara masih bayi, belajar jalan, itu tampak kedekatannya antara keduanya, lalu waktu Baskara sakit, pasti sebagai seorang ibu juga peduli banget sama kesehatan anaknya hingga dia ga berfikir panjang itu buat eee kasih tau Akila, karena si anaknya ini manggil-manggil Akila terus tuh itu aku sedih disitu, ngebayangkan kalau aku kak di posisi itu gimana ehehe padahal yang ngerawat dari awal si ibu baik itu eee Yumna (informan 2). Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 mengatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang luar biasa, penuh kasih sayang, serta memiliki ketegaran hati yang luar biasa. Meskipun Baskara bukan anak kandungnya, Yumna merawatnya dengan cinta dan perhatian sejak kecil, dari belajar berjalan hingga masuk sekolah. Informan 2 juga mengatakan bahwa kasih sayang Yumna terhadap Baskara sangat tulus, sebagaimana terlihat dari usahanya mengikhhlaskan Baskara tinggal bersama Akila yang merupakan ibu kandungnya, meskipun hal tersebut sangat berat baginya. Yumna tetap tegar dan berusaha mengikhhlaskan. Informan 2 juga mengatakan bahwa Yumna memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap Baskara yang tampak ketika Baskara

sakit, Yumna selalu mengutamakan kebahagiaan dan kebutuhan anaknya, ia tidak ragu untuk memberi tahu Akila bahwa anaknya sedang sakit dan mencari Akila. Sama halnya dengan informan 2, informan 5 juga mengatakan Yumna memiliki sikap peduli. “yumna ini ibu yang lembut, perhatian, penuh kasih sayang dan selalu care sama Baskara tapi kalo di lihat lagi lebih jauh, yumna punya hati yang lapang dia tampak tegar ketika pas bagian Baskara mulai menjadi lebih dekat dengan Akila, seperti itu, selain itu, arti keluarga juga ya ketika baskara dibesarkan di lingkungan yang sayang sama dia, yang selalu hadir seperti Yumna, suaminya, ibunya hingga mboknya juga itu bisa terjalin hubungan yang kuat antara ibu dan anak (informan 5). Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, informan 5 mengatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang lembut, penuh perhatian, dan penuh kasih sayang terhadap Baskara. Yumna selalu menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap Baskara, memastikan bahwa setiap kebutuhan dan kebahagiaan anaknya terpenuhi. Informan 5 juga mengatakan bahwasannya, di balik kelembutan dan kasih sayangnya, Yumna juga memiliki hati yang lapang dan tegar ketika Baskara dekat dengan Akila meskipun hal tersebut menyakitkan baginya, Yumna tetap kuat dan ikhlas menerima situasi tersebut. Sama halnya dengan informan 5, informan 3 juga mengatakan Yumna memiliki kelapangan hati yang besar. “saya berpikir dia ini eee tulus kepada Baskara, sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, memiliki sikap adil juga. contohnya part awal Yumna yang mengajarkan Baskara jalan, memberikan mainan, merayakan ulang tahun anaknya, seperti ibu lainnya sampai Baskara pun eee tumbuh besar (informan 3). Seperti kutipan wawancara 3 di atas, informan 3 mengatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang tulus, adil, dan memiliki kelapangan hati yang besar. Informan 3 juga mengatakan bahwasannya ketulusan kasih sayang Yumna kepada Baskara terlihat dari berbagai tindakan dan perhatian yang dia berikan, dimulai dari+ mengajarkan Baskara berjalan, memberikan mainan, hingga merayakan ulang tahun dimana menunjukkan komitmennya untuk memberikan kebahagiaan kepada

Baskara. Informan 3 juga mengatakan bahwa kelapangan hati Yumna terlihat jelas dalam caranya merawat Baskara dengan penuh kasih sayang dan keadilan yang tercermin dari bagaimana dia memperlakukan Baskara dengan penuh perhatian meskipun Baskara bukan anak kandungnya. Serupa dengan informan 3, informan 4 pula mengatakan jika Yumna memiliki sikap tulus. “baik hati bisa jadi ibu yang baik buat Baskara, tulus dan sayang ke anaknya walaupun itu padahal bukan anak darahnya (informan 4). Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 mengatakan bahwa Yumna merupakan sosok yang berhati baik dan mampu menjadi ibu yang baik untuk Baskara. Keikhlasannya dalam merawat dan menyayangi Baskara menunjukkan ketulusan hatinya, meskipun Baskara bukan anak kandungnya. Informan 4 mengatakan yakni Yumna menunjukkan bahwa kasih sayang dan perhatian seorang ibu tidak terbatas pada ikatan darah, tetapi bisa pada dedikasi dan cinta yang tulus. Informan 4 juga mengatakan bahwa Yumna membuktikan jika peran keibuan bisa dijalani dengan penuh tanggung jawab dan cinta, bahkan tanpa hubungan biologis.+ Sama halnya dengan informan 4, informan 5 juga mengatakan jika Yumna memiliki kelapangan hati. “yumna ini ibu yang lembut, perhatian, penuh kasih sayang dan selalu care sama Baskara tapi kalo di lihat lagi lebih jauh, yumna punya hati yang lapang dia tampak tegar ketika pas bagian Baskara mulai menjadi lebih dekat dengan Akila, seperti itu, selain itu, arti keluarga juga ya ketika baskara di besarkan di lingkungan yang sayang sama dia, yang selalu hadir seperti Yumna, suaminya, ibunya hingga mboknya juga itu bisa terjalin hubungan yang kuat antara ibu dan anak (informan 5) Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas, informan 5 mengatakan terkait pentingnya peran ibu yang penuh kasih sayang, ketegaran hati, dan dukungan keluarga yang komprehensif dalam membesarkan anak yang bahagia dan sehat secara emosional. Yumna mencerminkan nilai- nilai positif dari seorang ibu dan menjelaskan terkait pentingnya hubungan antara ibu dan anak. Setelah penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Yumna memiliki karakter ibu yang baik. Dalam merawat Baskara,+ ia menunjukkan betapa

besar kasih sayang dan perhatian yang dia berikan. Yumna memiliki sikap tegas dan berusaha mengikhlaskan Baskara kepada Akila. Selain itu, memiliki sikap kepedulian yang tinggi, tulus dan kelapangan hati yang besar walaupun Baskara bukan merupakan anak yang dikandungnya. Tabel 4.2. Keterlibatan Dengan Film Air Mata di Ujung Sajadah Deskripsi lin Dini Nuri Karmila Atiek Frekuensi menonton 2 2 2 2 2 Terakhir kali menonton Maret 2024 Februari 2024 Maret 2024 Maret 2024 April 2024 Sinopsis film Dapat Menjelaskan Dapat Menjelaskan Dapat Menjelaskan Dapat Menjelaskan Karakter Yumna+ Penuh kasih sayang, Tegas, Ikhlas Tulus, Tegas Tulus, Kelapangan hati yang besar Penuh kasih sayang, ikhlas Penuh kasih sayang, Tegas Sumber: Hasil Olahan Peneliti 4.2.2. Pengetahuan Terhadap Motherhood Berikut terdapat pemaparan terkait pengetahuan terhadap motherhood pada Film Air Mata di Ujung Sajadah meliputi Definisi Ibu, Konsep motherhood, Tanggapan terhadap ibu dan motherhood yang ada di masyarakat serta Kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia. 1. Definisi Ibu Kelima informan menjelaskan terkait definisi ibu menurut pendapat pribadi. Seperti halnya Informan 1 dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa ibu adalah orang yang memiliki dan merawat anak. “kalo saya ya, karena saya juga seorang ibu pastinya.. ini menurut saya ya, ibu itu kan dikatakan orang yang memiliki anak.. merawat yaa, ibu itu perempuan yang akan selalu siap siaga menjaga anaknya, selalu ada di barisan terdepan eee mendukung anaknya melakukan yang terbaik (informan 1) Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 menjelaskan bahwa ibu tidak hanya didefinisikan sebagai perempuan yang melahirkan anak, tetapi juga sebagai sosok yang terus merawat, melindungi serta mendukung anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Informan 1 juga menjelaskan bahwa ibu berperan sebagai pelindung dan pendukung utama bagi anak-anaknya. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga mengemukakan pendapatnya mengenai definisi ibu, yaitu merawat anak dengan kasih sayang. “ibu ini orang yang melahirkan anak hingga

membesarkan anak.. merawat anak dengan kasih sayang sepenuh hati (informan 2) Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 menjelaskan bahwa ibu merupakan orang yang melahirkan, membesarkan dan juga merawat anak dengan penuh kasih sayang. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga mengemukakan pendapatnya mengenai definisi ibu, yaitu orang yang memiliki kasih sayang tanpa batas. “Ibu.. menurut saya orang yang memiliki kasih sayang kepada anaknya tanpa batas, ibu akan selalu memberikan eee yang terbaik bagi anak-anaknya (informan 3) Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas, informan 3 menjelaskan bahwa kasih sayang seorang ibu terhadap anak-anaknya tiada batas. Informan 1 juga menjelaskan bahwa Ibu merupakan sosok yang selalu siap memberikan yang terbaik bagi anaknya baik dalam bentuk perawatan, perhatian, maupun dukungan emosional. Serupa dengan informan 3, informan 4 pula mengemukakan pendapatnya mengenai definisi ibu, yaitu orang yang memiliki anak baik dari rahimnya ataupun tidak. “dariku sih ya eee yang punya anak pasti, bisa dari rahimnya atau bukan, kayak anak adopsi atau anak angkat . (informan 4) Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 menjelaskan bahwa sosok ibu tidak hanya ditentukan oleh hubungan biologis tetapi juga oleh hubungan emosional dan komitmen untuk merawat anak, terlepas dari bagaimana anak tersebut masuk dalam kehidupannya. Sama halnya dengan informan 4, informan 5 juga mengemukakan pendapatnya mengenai definisi ibu, yaitu orang yang memiliki anak baik dari rahimnya ataupun tidak. “menurut saya Ibu ini sosok wanita yang punya peran penting di keluarga dan juga terutama anak, sehingga menurut saya ibu ga hanya cuma sebagai peran biologis saja, ibu juga pasti berkorban untuk anak dan bisa dibilang punya dedikasi yang tinggi. (informan 5) Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, informan 5 menjelaskan bahwasanya ibu ialah sosok wanita yang memiliki peran sangat penting dalam keluarga, terutama bagi anak- anaknya. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai sosok biologis yang melahirkan, tetapi juga sebagai figur sentral yang memberikan pengorbanan dan dedikasi tinggi demi kesejahteraan anak-

anaknyanya.+ Setelah penafsiran di atas, bisa dikatakan bahwasanya definisi ibu tidak hanya tentang melahirkan, tetapi ibu juga dikatakan sosok yang merawat anak dengan penuh kasih sayang serta kesabaran. disamping itu kelima informan juga menjelaskan jika kasih sayang seorang ibu sepenuh hati. 2. Konsep Motherhood Kelima informan menjelaskan terkait konsep motherhood menurut pendapat pribadi. Seperti halnya Informan 1 dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa motherhood merupakan proses yang dilalui ibu ketika merawat anak. “motherhood itu kan berarti proses yang dilalui ibu ketika merawat anaknya, perannya yah dan tanggung jawab seorang ibu kalau secara umumnya, kalau contohnya yang pasti dia merawat anak dengan ikhlas, tulus, senang seperti masak sehari-hari untuk anak, membelikan mainan, memilih dan memberikan pendidikan terus sewaktu bayi ibu yang memandikan, mengganti popok juga memberikan ASI gitu ya dan saya yakin kalau setiap ibu pasti memiliki kasih sayang yang besar sama anaknya . (informan 1) Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 menjelaskan bahwa motherhood merupakan proses yang mencakup peran dan tanggung jawab seorang ibu dalam merawat anaknya. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan, seperti memasak untuk anak, membelikan mainan, memilih dan memberikan pendidikan terbaik, serta melakukan perawatan fisik seperti memandikan, mengganti popok, dan memberikan ASI saat anak masih bayi. Informan 1 juga menjelaskan bahwa setiap ibu pasti memiliki kasih sayang yang besar. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga mengemukakan pendapatnya yakni motherhood tidak harus tentang merawat anak dari darah dagingnya. “yang aku pahami dari motherhood kak, motherhood ini eeee katakanlah pengorbanan ibu kepada eee anaknya, gimana proses dia jadi ibu. gini kak kalo dari aku, menurut ku anggapan kita terhadap kata ibu kadang sebagian besar sudah menikah atau mempunyai anak, tapi beda lagi dengan eee apa tadi motherhood, motherhood ini ga terikat menurut ku.. jadi bisa di bilang motherhood ketika harus melahirkan itu ngga gitu ya, ga harus dari darahnya sendiri.

. (informan 2) Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 menjelaskan bahwa motherhood merupakan suatu peran yang lebih luas daripada sekadar hubungan biologis. motherhood dipahami sebagai proses yang mencakup pengorbanan dan dedikasi seorang wanita dalam merawat dan membesarkan anak, terlepas dari apakah anak tersebut yakni anak kandungnya ataupun bukan. Esensi menjadi ibu tidak semata-mata terletak pada melahirkan, tetapi lebih kepada tanggung jawab, kasih sayang, dan pengorbanan yang diberikan kepada anak. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga mengemukakan pendapatnya mengenai motherhood yang merupakan naluri seorang ibu. “okee, yang saya pahami dari motherhood ketika seorang perempuan+ eee muncul naluri sebagai seorang ibu , contohnya ketika Yumna mulai bisa legowo atau eee nerima Baskara ke Akila karena dia tau bagaimana perasaan seorang ibu yang memang merupakan anak yang dilahirkannya walaupun dia juga berfikir kalau dia yang sudah merawatnya selama ini . (informan 3) Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas, informan 3 menjelaskan bahwa motherhood merupakan naluri keibuan yang muncul dalam diri seorang perempuan, seperti yang terlihat pada Yumna ketika ia mampu legowo atau menerima kedekatan Baskara dengan Akila. Yumna memahami perasaan seorang ibu yang melahirkan, meskipun ia juga menyadari peran pentingnya dalam merawat Baskara selama ini. Kemampuan Yumna untuk menerima situasi ini menunjukkan kebesaran hati dan kedewasaan emosionalnya sebagai seorang ibu, yang menempatkan kepentingan dan kebahagiaan anak di atas perasaan pribadinya. Ini menggambarkan bahwa motherhood tidak hanya tentang hubungan biologis, tetapi juga tentang pengorbanan, pemahaman, dan kasih sayang tanpa syarat yang dimiliki seorang ibu terhadap anaknya. .Sama halnya dengan informan 3, informan 5 juga mengemukakan pendapatnya mengenai motherhood “mudahnya seperti ini kalau bagi saya, motherhood itu tentang belajar setiap harinya, para ibu pasti terus adaptasi sama anak-anaknya dan memberikan perlakuan yang terbaik untuk anak.. motherhood ini ya dimulai dari memberikan makanan bergizi, menjaga kesehatan anak memastikannya

sehat, memberikan kasih sayang dan rasa aman, ya itu tadi ga hanya sekedar tentang melahirkan tapi lebih merawat anak, tumbuh bersama anak dan itu udah terbentuk sendiri ya insting dari seorang ibu yang dimana eee ngelakuinnya tanpa merasa itu beban atau paksaan (informan 5) Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, informan 5 menjelaskan bahwa motherhood merupakan proses belajar yang terus-menerus, di mana seorang ibu selalu beradaptasi dengan anak-anaknya dan berusaha memberikan yang terbaik bagi mereka. motherhood mencakup tanggung jawab seperti menyediakan makanan bergizi, menjaga kesehatan, serta memberikan kasih sayang dan rasa aman. Informan 5 juga menyatakan bahwa motherhood bukan sekedar melahirkan, tetapi lebih kepada merawat dan tumbuh bersama anak, mengikuti perkembangan mereka setiap hari. Berbeda dengan informan 1,2,3, serta 5. Informan 4 mengatakan bahwa rasa sayang ibu kepada anak tidak terbatas namun, dilihat juga dari status anak tersebut. “ini kalo aku pribadi aku sih ini kak yaa eee ga bisa dibohongi ya kalau rasa sayang ibu kepada anaknya pasti ga terbatas, tapi balik lagi ya kak, semisal anak nya itu bukan anak kandungnya mungkin bisa saja tidak. karena aku merasakan antara dua anak ku ini ya gabisa bohong, tetap mengutamakan anak ku dulu, ya karena kan juga biaya ya dicukupkan lah untuk hidup, aku juga ga kerja, suami narik gojek aja, tapi aku juga sayang sama yang anak kedua ini karena bagaimanapun juga dia tetap anak saya (informan 4) Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 menjelaskan bahwa motherhood menggambarkan dilema yang dihadapi oleh seorang ibu dalam memberikan kasih sayang kepada anak kandung dan anak angkat. Informan 4 mengakui bahwa rasa sayang kepada anak-anaknya tidak terbatas. Namun, informan 4 juga merasakan tantangan dalam menyeimbangkan kasih sayang dan perhatiannya. Meskipun demikian, informan 4 tetap berusaha memberikan kasih sayang kepada anak keduanya, meskipun bukan anak kandung. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam hubungan biologis, seorang ibu tetap berusaha memberikan perhatian dan kasih sayang kepada semua anaknya, menyesuaikan dengan situasi dan



kemampuan yang ada. Setelah penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa konsep motherhood adalah motherhood tidak hanya tentang melahirkan melainkan merawat anak dan motherhood tidak harus terikat dengan hubungan darah. motherhood juga dikatakan sebagai proses yang melibatkan peran serta tanggung jawab seorang ibu dalam merawat anak-anaknya, dilakukan dengan keikhlasan dan ketulusan. motherhood juga dipahami sebagai proses belajar yang terus-menerus di mana seorang ibu beradaptasi dengan anak-anaknya dan berusaha memberikan yang terbaik, mencakup tanggung jawab seperti menyediakan makanan bergizi, menjaga kesehatan, serta memberikan kasih sayang dan rasa aman. 3. Ibu dan Motherhood di Masyarakat Kelima informan menjelaskan terkait konsep motherhood menurut pendapat pribadi. Seperti halnya Informan 1 dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa ibu dan motherhood sudah menjadi tanggung jawab bagi ibu. “saya sih berfikir bahwa eee ibu dan motherhood memang sudah menjadi suatu kesatuan, tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya, merawat hingga anaknya bisa tumbuh dewasa (informan 1) Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 menjelaskan bahwa ibu dan motherhood merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dimana tanggung jawab seorang ibu terhadap anaknya. Informan 1 juga menjelaskan bahwa ibu berperan sebagai pendamping, pelindung, dan pengarah dalam setiap langkah perkembangan anak. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga mengemukakan pendapatnya mengenai ibu dan motherhood yang merupakan kasih sayang dan pengorbanan. “singkatnya gini.. menurut ku sih kak ini,+ kuncinya itu ada di+ eee kasih sayang dan pengorbanan buat anaknya (informan 2) Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 menjelaskan bahwa ibu dan motherhood terletak pada kasih sayang serta pengorbanan yang diberikan seorang ibu kepada anak-anaknya. Kasih sayang yang tulus dan pengorbanan tanpa pamrih merupakan kunci dalam menjalani peran sebagai ibu. motherhood tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga tentang memberikan dukungan emosional, cinta yang tak terbatas, dan kesediaan untuk mengorbankan diri demi

kebahagiaan dan kesejahteraan anak. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga mengemukakan pendapatnya mengenai ibu dan motherhood yang merupakan sebuah ikatan emosional. “kalau dari lingkungan aku, keluarga ku eee sesuai dengan apa yang saya terapkan saya rasain, karena ketika saya melihat keluarga-keluarga yang lain pun sama eee jadi antara hubungan anak dan ibu itu penting dan justru kasih sayangnya itu yang harus terjaga, nantinya tumbuhlah ikatan emosional yang baik, eee kurang lebih seperti itu ya kalau di lingkungan saya (informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas, informan 3 menjelaskan bahwa ibu dan motherhood didasarkan pada kasih sayang dalam membangun ikatan emosional yang kuat. Dalam lingkungan keluarga, seperti yang dialami oleh informan 3, menjaga dan memelihara kasih sayang antara ibu dan anak adalah kunci utama. Dengan kasih sayang yang terus terjaga, akan terbentuk ikatan emosional yang sehat dan positif. Sama halnya dengan informan 3, informan 5 juga mengemukakan pendapatnya mengenai ibu dan motherhood “setahu saya, mungkin banyak ibu yang merasakan bahwa dia merasa di tuntut harus menjadi sosok yang serba bisa, selalu diandalkan dalam situasi tertentu, punya peran sentral lah bisa dibilang dan mungkin merasa bahwa semua anggota keluarga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap dirinya, tapi dari yang saya lihat saat ini di sekitar saya seiring berkembangnya zaman, antara ibu juga motherhood sudah bukan lagi seperti itu, tidak dituntut harus begini begitu, semuanya seimbang antara kehidupan keluarga juga dengan kehidupan pribadinya (informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, informan 5 menjelaskan bahwa banyak ibu yang merasa bahwa mereka dituntut untuk memenuhi ekspektasi tinggi dari anggota keluarga dan memainkan peran sentral dalam keluarga. **76** Namun, seiring perkembangan zaman, pandangan ini mulai bergeser. Kini, motherhood tidak lagi mengharuskan seorang ibu untuk menjalani peran dengan tuntutan yang berat dan ekspektasi yang tinggi. Ibu masa kini lebih mampu menyeimbangkan kehidupan keluarga dengan kehidupan pribadinya, menikmati peran sebagai ibu tanpa

mengorbankan kebahagiaan dan kebutuhan pribadi mereka. Berbeda dengan informan 5, informan 3 mengemukakan pendapatnya mengenai ibu dan motherhood bahwa hal tersebut kembali lagi kepada kesadaran pribadi. “apa ya waduh eee aku gabisa berkata banyak tapi yang pasti ibu dan motherhood ini di masyarakat seperti balik lagi ke kesadaran dari diri masing-masing aja terhadap anak- anaknya . (informan 4) Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas, informan 3 menjelaskan bahwa ibu dan motherhood sangat bergantung pada kesadaran dan pemahaman pribadi setiap individu dalam masyarakat. Meskipun ada berbagai pandangan dan harapan tentang peran seorang ibu, pada akhirnya bagaimana seorang ibu menjalani perannya sangat dipengaruhi oleh kesadaran dirinya terhadap kebutuhan dan kesejahteraan anak-anaknya. Setelah penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa anggapan terkait ibu dan motherhood di masyarakat berdasar kelima informan ialah Ibu dan motherhood merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, di mana tanggung jawab seorang ibu mencakup peran sebagai pendamping, pelindung, dan pengarah dalam setiap langkah perkembangan anak. Meskipun banyak ibu merasa dituntut untuk memenuhi ekspektasi tinggi dan memainkan peran sentral dalam keluarga, pandangan ini mulai bergeser seiring perkembangan zaman. Ibu masa kini lebih mampu menyeimbangkan kehidupan keluarga dengan kehidupan pribadinya, menikmati peran sebagai ibu tanpa harus mengorbankan kebahagiaan dan kebutuhan pribadi mereka.

4. Kaitan Motherhood dengan Budaya Patriarki Kelima

informan menjelaskan terkait konsep motherhood menurut pendapat pribadi. Seperti halnya Informan 1 dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa kaitan motherhood dengan budaya patriarki memiliki perbedaan makna. “nah ini terkadang agaknya ambigu ya antara dua itu tadi, motherhood ini kan memang merawat anak tapi eee bukan berarti ibu hanya boleh mengurus anak saja, ibu harus di rumah selalu masak ngepel nyuci gitu ya, terkadang juga ya jadi ibu tidak dibolehkan bekerja oleh suaminya eee jadi bagi saya motherhood dan patriarki ini berbeda makna (informan 1) Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 menjelaskan bahwa

kaitan motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia adalah motherhood seringkali disalah pahami dan disamakan dengan peran domestik tradisional yang dibatasi oleh patriarki. Informan 1 juga mengatakan bahwa meskipun motherhood memang melibatkan merawat anak, hal ini tidak berarti bahwa seorang ibu hanya boleh mengurus anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga saja. motherhood dan patriarki memiliki makna yang berbeda. motherhood adalah tentang peran seorang ibu dalam merawat serta membesarkan anak-anak dengan kasih sayang dan pengorbanan. seorang ibu memiliki hak untuk memilih bagaimana ia ingin menjalani perannya, termasuk bekerja dan berpartisipasi dalam kehidupan publik. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 mengatakan bahwa motherhood dengan patriarki berbeda makna. “mungkin lebih ke gimana cara kita menangkap eee memaknai sifat motherhood dan patriarki ini, tapi kalo menurut aku sendiri, mungkin karena patriarki ini bikin orang- orang mikir kalo kurang lebih perempuan diwajibkan di rumah, fokus sama keluarga aja, harus menyampingkan eee pribadinya, kembali lagi kalo motherhood ini sifat alami dari ibu, tanpa ada disuruh gitu (informan 2) Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 menjelaskan terkait perbedaan mendasar antara motherhood dan patriarki. motherhood dipahami sebagai sifat alami seorang ibu yang muncul secara spontan dan tanpa paksaan, di mana seorang ibu secara naluriah merawat serta membesarkan anak-anaknya dengan kasih sayang dan perhatian. Informan 2 juga mengatakan bahwa motherhood adalah ekspresi kasih sayang alami yang tidak memerlukan paksaan atau aturan, berbeda dengan tekanan patriarki yang membatasi peran perempuan dalam ranah domestik. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 mengatakan bahwa kaitan motherhood dengan patriarki merupakan hal yang berbeda. “ini dari persepsi saya ya kak, menurut saya itu dua hal yang berbeda karena saya rasa patriarki itu adalah eee tidak menyetarakan kaum wanita dengan konsep motherhood itu sepertinya saya agak kontra karena kalau kita lihat di sosmed segala macam seakan akan ibu itu menjadi pembantu yang harus memenuhi

segala kebutuhan anaknya, suaminya yang bahkan segala hal kecil pun semuanya harus ibu nya padahal konsepnya tidak seperti itu, ketika konsep kasih sayang ibu ke anaknya justru tidak ada beban seharusnya dan itupun harus terjalin dua arah gitu antara ibu dengan anaknya, jadi kalau dengan motherhood seharusnya eee ibu pasti akan enjoy ya dengan hal-hal eee keibuan ini (informan 3) Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas, informan 3 menjelaskan terkait patriarki dan motherhood adalah dua konsep yang berbeda. Patriarki dianggap tidak menyetarakan perempuan, memaksa mereka untuk menjalani peran domestik yang sering kali berlebihan dan tidak adil, seperti menjadi "pembantu" yang harus memenuhi semua kebutuhan anak dan suami, bahkan hingga hal-hal kecil. Sebaliknya, konsep motherhood sejati berpusat pada kasih sayang seorang ibu kepada anak-anaknya, yang seharusnya terjadi tanpa beban dan melibatkan hubungan timbal balik yang saling menguatkan antara ibu dan anak. serupa dengan informan 3, informan 4 mengatakan bahwasanya motherhood dengan patriarki adalah hal berbeda. "ya mungkin keduanya hampir mirip ya tapi kan beda itu ya kalo lebih di dalam lagi, patriarki kalo perempuan itu ga di bolehin lakuin apa-apa yang mereka mau lakuin, misalnya ga boleh bekerja harus mengurus anak saja dan semuanya dijatuhkan pada istrinya, itu bisa dikatakan patriarki menurutku, kalo ada keterpaksaan . (informan 4) Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 menjelaskan bahwa patriarki dan motherhood mungkin tampak serupa tetapi sebenarnya memiliki perbedaan mendasar ketika ditelusuri lebih dalam. Informan 4 mengatakan bahwa patriarki adalah sistem di mana perempuan dibatasi dan tidak diizinkan melakukan apa yang mereka inginkan, seperti tidak boleh bekerja dan harus sepenuhnya mengurus anak serta rumah tangga. Segala tanggung jawab domestik dijatuhkan pada istri, sering kali dengan keterpaksaan. Sama halnya dengan informan 4, informan 5 mengatakan bahwa motherhood dengan budaya patriarki hal yang berbeda. "ya itu juga bisa jadi salah satu permasalahan ya, menurut saya mba, di Indonesia sendiri mungkin masih

ada yang beranggapan kalau motherhood atau peran keibuan ini tidak jauh berbeda sama budaya patriarki, kan patriarki ini lebih menganggap laki-laki yang punya eee kendali besar jadinya peran ibu ini seringkali ditempatkan atau lebih dipercaya untuk memegang kendali di ranah domestik ya dibandingkan ranah lainnya, tapi ya di kehidupan saat ini sudah banyak perempuan yang bisa memperjuangkan hak nya, kehidupan yang seimbang seperti contohnya kehidupan karier misal dia juga bekerja dan antara kehidupan keluarganya (informan 5) Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, informan 5 menjelaskan bahwa di Indonesia, masih ada anggapan yang menyamakan motherhood dengan budaya patriarki, di mana laki-laki dianggap memiliki kendali besar dan perempuan, terutama ibu, ditempatkan dalam peran domestik. Informan 5 juga mengatakan bahwa seiring waktu adanya perubahan dalam kehidupan modern, di mana banyak perempuan kini mampu memperjuangkan hak-hak mereka dan mencapai keseimbangan antara kehidupan karier dan kehidupan keluarga. Setelah penjelasan diatas, kelima informan mengatakan bahwa motherhood seringkali disalah pahami dan disamakan dengan peran domestik tradisional yang dibatasi oleh patriarki. Meskipun motherhood melibatkan merawat anak, hal ini tidak berarti bahwa seorang ibu hanya boleh mengurus anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga saja.. Patriarki mengharuskan perempuan untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, seringkali dengan keterpaksaan, sementara motherhood terjadi tanpa beban, dengan hubungan yang saling menguatkan antara ibu dan anak. Di Indonesia, masih ada anggapan yang menyamakan motherhood dengan patriarki, namun seiring waktu banyak perempuan mampu memperjuangkan hak-hak mereka dan mencapai keseimbangan. Tabel 4. 3 . Pengetahuan Terhadap Motherhood

Deskripsi lin Dini Nuri Karmila Atiek Definisi Ibu Merawat anak,
menjaga anak Melahirka n anak, merawat anak Selalu memiliki kasih
sayang tanpa batas Memiliki anak (anak kandung/ad opsi/angkat)
Peran penting dalam keluarga Konsep Motherhood Merawat anak dengan
ikhlas dan kasih saying yang besar Moherhoo d tidak harus dari

darah dagingnya sendiri Motherhood tidak hanya hubungan biologis. Memiliki rasa sayang yang tidak terbatas namun dilihat juga dari status anak Motherhood proses belajar terus menerus Ibu dan Motherhood di masyarakat. Sudah menjadi tanggung jawab seorang ibu kepada anak. Kasih sayang dan pengorbanan. Didasarkan pada kasih sayang untuk membangun ikatan emosional. Adanya kesadaran dari diri sendiri terhadap anak. Pandangan ibu dan motherhood tidak lagi dituntut serba bisa. Kaitan motherhood dan Patriarki. Berbeda makna. Berbeda makna. Hal yang berbeda. Hal yang berbeda. Hal yang berbeda. Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

4.2.3. Identifikasi Pengalaman Informan sebagai Motherhood

Berikut terdapat pemaparan terkait identifikasi pengalaman informan sebagai motherhood yakni pengalaman memiliki anak yang selama ini telah dirawat dan dibesarkan sejak kecil.

1. Pengalaman Merawat Anak

Kelima informan menjelaskan terkait pengalaman merawat anak. Seperti halnya Informan 1 dalam hasil wawancara menyebutkan bahwa informan merawat dengan penuh kasih sayang dan memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. “sudah pasti saya merawat anak dengan kasih sayang dan penuh kesabaran ya dan saya kan memiliki anak angkat ya yang anak pertama.. anak kedua baru dari rahim saya sendiri, saya sendiri juga tidak pernah membedakan.. kalo saya selalu menerapkan ya untuk membesarkan mereka dengan itu tadi ya kasih sayang, semua kebutuhan mereka pasti selalu saya usahakan, pendidikannya juga saya pasti pilih yang terbaik. semua ibu pasti memiliki sifat itu tadi eee sifat keibuan dan.. dan sifat keibuan ini menurut saya banyak penerapannya, banyak artiannya.. sehari-hari pasti juga diterapkan, seperti waktu anak saya masih bayi, tiap malam saya begadang sampai terbangun dari tidur demi anak yang tiba-tiba nangis, kan itu eee sebagai ibu harus sigap dan sabar ya kalo anak tiba-tiba rewel . (informan 1) Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 menjelaskan bahwa ia merawat anak-anak mereka dengan kasih sayang dan kesabaran tanpa membedakan. **32** Informan 1 juga mengatakan bahwa ibu berusaha memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya,

termasuk memberikan pendidikan terbaik. Sifat keibuan ini mencerminkan dedikasi dan komitmen seorang ibu dalam memberikan kasih sayang yang tulus serta perawatan yang penuh perhatian kepada anak. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 mengatakan bahwa merawat anak memiliki tantangan tersendiri. “mungkin beberapa orang bilang jadi ibu itu ga semudah yang kita bayangkan sebelum beneran menjadi ibu, merasakan jadi ibu yang sesungguhnya. Tantangannya ada, apalagi waktu anak pertama ya bener-bener masih baru jadi seorang ibu belum ada pengalaman, kayak harus tau kebutuhan nutrisi anak kita udah cukup belum, ada perubahan suhu tubuh sedikit harus tanggap, gitu kak eee waktu itu aku sama suami juga bingung banget mau masukin anak di sekolah yang mana, maunya pasti yang bagus ya tapi kan juga melihat besar biayanya.. tapi rasa senengnya juga lebih besar, anak bisa jadi penyemangat hidup (informan 2) Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan 2 menjelaskan bahwa ia merawat anak-anak mereka dengan kasih sayang dan kesabaran tanpa membedakan. 32

Informan 1 juga mengatakan bahwa ibu berusaha memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya, termasuk memberikan pendidikan terbaik. Sifat keibuan ini mencerminkan dedikasi dan komitmen seorang ibu dalam memberikan kasih sayang yang tulus serta perawatan yang penuh perhatian kepada anak. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 mengatakan bahwa dalam merawat anak juga harus mengerti dan mendengarkan anak. “kalo ditanya pengalamannya yaa itu eee nano nano banget kak, cuma menurut saya manisnya lebih banyak ya karena ‘i love being mother’ eee saya suka melihat tumbuh kembang anak semata wayang saya, saya rawat dari kecil.. istilahnya ketika dia ngomong kata “mama itu.. itu gabisa dijelasin kata-kata sih kak dan saya menikmati prosesnya dan ketika saya jadi ibu justru bukan hanya saya yang mengajari anakku ya tapi saya juga belajar buat anak bagaimana eee mengelola emosi, bagaimana untuk saling mengerti, pandangan anak seperti apa dan itu kan juga tentang menurunkan ego ya kak, kita kan juga harus mendengarkan maunya anak itu apa” (informan 3) Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas,

informan 3 menjelaskan bahwa menjadi seorang ibu juga harus belajar dalam setiap prosesnya, termasuk mengelola emosi, saling memahami, dan menurunkan ego untuk mendengarkan keinginan dan pandangan anak. Proses menjadi ibu bukan hanya tentang mengajari anak, tetapi juga tentang tumbuh dan belajar bersama anak. serupa dengan informan 3, informan 4 mengatakan bahwasanya dalam merawat anak, sebagai ibu juga harus memahami kondisi anak. “wah kak banyak perjuangan, jadi ibu ngga cuman memenuhi kebutuhan kayak baju, sepatu dan lainnya tapi juga harus paham kondisi anak maunya apa, maunya gimana, kita juga jadi harus sabar (informan 4) Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 menjelaskan bahwa menjadi seorang ibu melibatkan banyak perjuangan yang lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan fisik anak seperti baju dan sepatu. Seorang ibu juga harus memahami kondisi dan keinginan anak, serta bagaimana cara terbaik untuk memenuhinya. Peran ibu bukan hanya tentang pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dan pengertian dengan anak. Sama halnya dengan informan 4, informan 5 mengatakan bahwa setiap pertumbuhan anak selalu ada tantangan. “pengalaman saya merawat anak ini pasti ada tantangan ya, saya merasakan tiap anak tumbuh itu tantangan juga ikut berubah, contohnya ketika masih bayi saya tentunya harus menyusui dan belajar juga apakah dia nyaman kalau tidurnya seperti ini, lalu juga mengganti popoknya, beda lagi ketika dia sudah mulai masuk sekolah tantangannya kita harus pintar-pintar memilih pendidikan buat anak kita, mendukung prestasinya, kita juga memberikan edukasi kepada anak kita, kurang lebih seperti itu, selebihnya senang aja sih rasanya senang menjadi ibu (informan 5) Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, informan 5 menjelaskan bahwa setiap tahap pertumbuhan anak membawa tantangan yang berbeda. Ketika anak masih bayi, tantangan melibatkan menyusui, memastikan kenyamanan tidur hingga mengganti popok. Ketika anak mulai masuk sekolah, tantangan berubah menjadi memilih pendidikan yang tepat, mendukung prestasi anak, dan memberikan edukasi yang baik. Informan 5 juga mengatakan bahwa

menjadi ibu adalah pengalaman yang penuh dinamika, namun Memberikan kebahagiaan yang luar biasa. Setelah penjelasan diatas, kelima informan mengatakan bahwa peran seorang ibu yang penuh kasih sayang, kesabaran, serta komitmen dalam merawat dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya tanpa membedakan. Ibu berusaha memberikan pendidikan terbaik dan memperhatikan kondisi serta keinginan anak. Proses menjadi ibu tidak hanya tentang mengajari anak, tetapi juga tentang tumbuh dan belajar bersama. Peran seorang ibu mencakup memahami emosi, mengelola ego, dan membangun hubungan yang kuat dengan anak. Tantangan menjadi ibu berubah sesuai tahap pertumbuhan anak, mulai dari perawatan fisik saat bayi hingga dukungan pendidikan saat anak mulai sekolah. Tabel 4. 4 . Pengalaman sebagai Motherhood Deskripsi lin Dini Nuri Karmila Atiek Pengalaman merawat anak Merawat anak dengan kasih sayang dan kesabaran tanpa membedakan Selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak Belajar dalam setiap prosesnya, (mengelola emosi, saling memahami, dan menurunkan ego untuk mendengarkan keinginan dan pandangan anak) Bukan hanya tentang pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dengan anak Penuh dinamika, setiap tahap pertumbuhan anak membawa tantangan yang berbeda Sumber: Hasil Olahan Peneliti 4.2.4. Posisi Pemaknaan Penonton Terhadap Preferred Reading Film Air Mata di Ujung Sajadah Dalam melihat pengkodean khalayak terhadap pemaknaan sebuah pesan. Stuart Hall mengkategorikan bahwa terdapat tiga posisi berbeda pada saat khalayak memaknai pesan (Morissan, 2015). Adapun tiga posisi pengkodean tersebut yakni dominant-hegemonic, negotiated dan oppositional . Dominant-hegemonic terjadi pada saat pembaca atau penonton memiliki nilai, sikap, keyakinan, asumsi, dan kode program yang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan makna yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam posisi ini, tidak ada kesalahpahaman antar pengirim dan penerima pesan. Negotiated terjadi ketika penonton atau penerima pesan dapat menguraikan pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan (preferred reading). Pesan tersebut sebagian dipahami oleh penerima pesan tetapi tidak sama dengan

posisi dominan. Mereka memodifikasi dan menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang mencerminkan sesuai pengalaman dan minat mereka sendiri. Dan Oppositional terjadi ketika penerima pesan memahami kode pesan yang dimaksud, tetapi mendeskripsikan pesan dengan cara yang berlawanan. Film Air Mata di Ujung Sajadah, memiliki preferred reading bahwa Yumna yang memiliki identitas sebagai ibu angkat memainkan peran sebagai motherhood terlebih film ini ingin menunjukkan bahwa kasih sayang seorang ibu tidak harus terikat dengan memiliki hubungan darah. Film ini juga ingin memberikan pesan bahwa Yumna yang memiliki identitas sebagai ibu angkat memiliki sikap tegas, penyayang dan memiliki kelapangan hati yang besar. Pemaknaan yang sama diungkapkan oleh sebagian besar informan penelitian ini. Bermakna informan penelitian ini mendapati pemaknaan dominan. Namun, satu informan penelitian ini berada dalam posisi pemaknaan negosiasi. Dimana penerima pesan atau informan dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan kondisi sosial. Menariknya pada penelitian ini tidak didapati informan yang berada di situasi oposisi. Hal ini diduga informan dalam penelitian ini tinggal di wilayah urban, dimana akses berupa informasi lebih mudah diperoleh. Sehingga, para informan di asumsikan telah mendapati informasi terkait motherhood. **10** Dengan demikian, informan dalam penelitian ini berada dalam posisi pemaknaan dominan dan negosiasi. Berikut penjelasan terkait posisi doiminan pada penelitian ini. **36** 1. Dominan-Hegemonic (Dominan) Posisi dominan dimaknai dengan kesesuaian antara penerima pesan dengan makna dominan (preferred reading) yang ditawarkan oleh teks media. Pada keadaan pemaknaan dominan, informan memaknai pesan yang disampaikan di dalam film Air Mata di Ujung Sajadah bahwa tidak semua ibu yang merawat anak yang bukan berasal dari hubungan biologis memiliki sikap yang tidak baik atau dengan kata lain kualitas keibuan (motherhood) tidak ditentukan oleh hubungan darah. Film ini juga ingin memberikan pesan bahwa Yumna memiliki sikap tegas, penyayang dan memiliki kelapangan hati yang besar. Pandangan para informan yang ada dalam posisi dominan menafsirkan bahwasannya setuju pada pesan film Air



Mata di Ujung Sajadah dimana motherhood tidak ditentukan oleh hubungan darah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa setuju bahwa motherhood tidak ditentukan oleh hubungan darah dan bukan selalu tentang memiliki hubungan darah melainkan merawat. Berikut penjelasan informan 1: “motherhood itu kan berarti proses yang dilalui ibu ketika merawat anaknya, perannya yah dan tanggung jawab seorang ibu kalau secara umumnya, kalau contohnya yang pasti dia merawat anak dengan ikhlas, tulus, senang seperti masak sehari-hari untuk anak, membelikan mainan, memilih dan memberikan pendidikan terus sewaktu bayi ibu yang memandikan, mengganti popok juga memberikan ASI gitu ya dan setuju ya kalo motherhood bukan tentang punya hubungan darah aja dan saya yakin kalau setiap ibu pasti memiliki kasih sayang yang besar sama anaknya (informan 1) Begitu pula halnya dengan pernyataan informan 2 yang juga menyatakan bahwa motherhood tidak ditentukan oleh hubungan darah atau dari darah dagingnya sendiri. Berikut penjelasan informan 2: “yang aku pahami dari motherhood kak, motherhood ini eeee katakanlah pengorbanan ibu kepada eee anaknya, gimana proses dia jadi ibu. gini kak kalo dari aku, menurut ku anggapan kita terhadap kata ibu kadang sebagian besar sudah menikah atau mempunyai anak, sama dengan eee apa tadi motherhood, motherhood ini ga terikat menurut ku.. jadi bisa di bilang motherhood ketika harus memiliki hubungan darah itu ngga gitu ya, ga harus dari darah dagingnya sendiri (informan 2) Serupa dengan informan 2. Informan 3 juga menyatakan bahwa setuju bahwa motherhood tidak ditentukan oleh hubungan darah. Berikut penjelasan informan 3: “okee, yang saya pahami dari motherhood ketika seorang perempuan+ eee muncul naluri sebagai seorang ibu, contohnya ketika Yumna mulai bisa legowo atau eee nerima Baskara ke Akila karena dia tau bagaimana perasaan seorang ibu yang memang merupakan anak yang dilahirkannya walaupun dia juga berfikir kalau dia yang sudah merawatnya selama ini.. jadi, motherhood ini ga harus tentang orang yang melahirkan.. eee memiliki hubungan darah (informan 3) Sama seperti informan 3. Informan 4 juga menyatakan bahwa setuju bahwa

motherhood tidak ditentukan oleh hubungan darah. Berikut penjelasan informan 4: “ini kalo aku pribadi aku sih ini kak motherhood bukan hanya punya ikatan darah aja yaa dan gabisa dibohongi ya kalau rasa sayang ibu kepada anaknya pasti ga terbatas. (informan 4) Sama seperti informan 4. Informan 5 juga menyatakan setuju bahwa motherhood tidak ditentukan oleh hubungan darah. Berikut penjelasan informan 5: “mudahnya seperti ini i kalau bagi saya, motherhood itu tentang belajar setiap harinya, para ibu pasti terus adaptasi sama anak-anaknya dan memberikan perlakuan yang terbaik untuk anak.. motherhood ini ya dimulai dari memberikan makanan bergizi, menjaga kesehatan anak memastikannya sehat, memberikan kasih sayang dan rasa aman, ya itu tadi ga hanya sekedar tentang ada ikatan darah tapi lebih merawat anak, tumbuh bersama anak dan itu udah terbentuk sendiri ya insting dari seorang ibu yang dimana eee ngelakuinnya tanpa merasa itu beban atau paksaan (informan 5) Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan 1 bahwa Yumna memiliki sikap tegas, memiliki kasih sayang yang besar terhadap Baskara dan memainkan peran sebagai motherhood di ranah domestik. Oleh karena itu, informan 1 masuk ke dalam posisi pemaknaan dominan. Sebagaimana yang dinyatakan informan 1 yang menyatakan bahwa karakter Yumna adalah protagonis. Berikut penjelasan informan 1: “kalo saya sih eee ya seperti yang tadi ya, saya melihatnya dia ibu yang baik protagonis, ohiya mungkin beberapa orang melihat pemeran utama di film tersebut Akila padahal menurut saya justru Yumna.. dia yang lebih merasakan karena mengurus eee ngerawat Baskara dari bayi, disitu digambarkan dia sayang banget sama baskara, trus eee baskara berangkat sekolah dia juga ikut menemani ya sama suaminya juga, di segala moment Yumna selalu hadir untuk Baskara dan memiliki sikap tegas..Sudah pasti ya Yumna ini memiliki sikap motherhood melakukan motherhood, dia merawat dari bayi sampai Sekolah Dasar, Baskara nya juga ini yah terlihat bahagia karena sangat di sayang.. terkadang ya eee suka ditemui orang yang merawat anak bukan dari dia melahirkan eee bukan anak kandungnya agak kurang sayang gitu ya, jadi seperti

tepat sekali jatuh di tangan Yumna. kalo contohnya itu ketika dia mulai resah, khawatir pas Akila ini muncul ya karena dia menganggap seperti anaknya sendiri, lalu ketika Yumna mulai bersikap tegar ya dia berusaha ikhlas kalo Akila main dengan anaknya itu Baskara berarti dia juga tau ya secara mendalam rasanya menjadi ibu, pastinya dia juga berfikir kalau dia di posisi Akila juga mungkin akan sama ya karena Akila yang melahirkan (informan 1) Sama seperti informan 1. Informan 2 juga menyatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang penuh kasih sayang dan bijaksana seperti yang ditampilkan dalam film. Berikut penjelasan informan 2: “yumna ini ibu yang baik, tegar.. dari kecil di rawat sampe anaknya bisa jalan ampe sekolah, sayang banget ama anaknya padahal bukan anak aslinya kayak pas beberapa adegan suaminya bilang kalo ada Akila yang mau ketemu anaknya, ampe nangis-nangis tapi tegar dia ikhlasin anaknya buat tinggal sama Akila. Dan dari beberapa bagian kan ada ditampilin eee proses dari Baskara masih bayi, belajar jalan, itu tampak kedekatannya antara keduanya, lalu waktu Baskara sakit, pasti sebagai seorang ibu juga peduli banget sama kesehatan anaknya hingga dia ga berfikir panjang itu buat eee kasih tau Akila (informan 2) Sama seperti informan 2. Informan 3 juga menyatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang memiliki ketulusan, kelapangan hati yang besar dan adil seperti yang ditampilkan dalam film. Berikut penjelasan informan 3: “saya berfikir dia ini eee tulus kepada Baskara, sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, memiliki sikap adil juga. contohnya part awal Yumna yang mengajarkan Baskara jalan, memberikan mainan, merayakan ulang tahun anaknya, seperti ibu lainnya sampai Baskara pun eee tumbuh besar (informan 3) Sama seperti informan 3. Informan 4 juga menyatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang baik seperti yang ditampilkan dalam film. Berikut penjelasan informan 4: “baik hati bisa jadi ibu yang baik buat Baskara, tulus dan sayang ke anaknya walaupun itu padahal bukan anak darah dagingnya (informan 4) Sama seperti informan 4. Informan 5 juga menyatakan bahwasanya Yumna ialah sosok ibu yang lembut, perhatian, peduli dan

penuh kasih sayang seperti yang ditampilkan dalam film. Berikut penjelasan informan 5: “yumna ini ibu yang lembut, perhatian, penuh kasih sayang dan selalu care sama Baskara tapi kalo di lihat lagi lebih jauh, yumna punya hati yang lapang dia tampak tegar ketika pas bagian Baskara mulai menjadi lebih dekat dengan Akila, seperti itu, selain itu, arti keluarga juga ya ketika baskara di besarkan di lingkungan yang sayang sama dia, yang selalu hadir seperti Yumna, suaminya, ibunya hingga mboknya juga itu bisa terjalin hubungan yang kuat antara ibu dan anak (informan 5)

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan 1 bahwasannya setuju terkait Yumna menyerahkan Baskara kepada Akila, informan 1 masuk ke dalam posisi pemaknaan dominan. Sebagaimana yang dinyatakan informan 1 yang menyatakan bahwa Yumna sangat baik hingga merelakan anaknya kepada Akila. Berikut penjelasan informan 1: “Yumna ini bener-bener baik ya terhadap Baskara walau anaknya ini bukan anak yang dia kandung, jadi ketika bagian akhir Yumna ngasih Baskara ke Akila saya setuju dan Yumna berhasil membuat anaknya ini hidup bahagia dan Yumna ini berusaha mencukupi semua kebutuhan anaknya ada beberapa bagian ya seperti pas bagian Baskara ulang tahun itu ibunya membelikan mainan, Yumna yang awalnya gak mau anaknya bertemu Akila karena sudah menganggap anaknya sendiri trus eee ketika anaknya minta mainan lego ya, nah Yumna ini kan mengusahakan untuk beli ya dimana kan itu juga tidak murah kalau juga dilihat dari eee ekonominya seperti itu (informan 1)

Serupa dengan informan 1. Informan 2 juga menyatakan bahwa ia setuju jika Yumna memberikan Baskara kembali kepada Akila. Berikut penjelasan informan 2: “pengorbanan, tegar, juga sayang banget sama anaknya, di rawat dengan baik anaknya sama Yumna sampai sekolah hingga akhirnya tetep dia kasih Baskara ke Yumna aku setuju ini (informan 2) Sama seperti informan 2.

Informan 3 juga menyatakan bahwa ia setuju jika Yumna memberikan Baskara kembali kepada Akila merupakan hal yang tepat. Berikut penjelasan informan 3: “Yumna ya.. kalau dari Yumna, yang aku bisa bilang dia ini sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, sisi motherhood nya tampak

jelas ketika Yumna ikhlas kalau anaknya kembali ke ibu kandungnya itu menurutku hal yang tepat, lalu dia juga punya kedekatan intens dengan anaknya Baskara walaupun nggak ada hubungan darah ya (informan 3) Sama seperti informan 3. Informan 5 juga menyatakan bahwa ia setuju jika Yumna memberikan Baskara kembali kepada Akila. Berikut penjelasan informan 5: “isi pesannya kalau dari saya film ini mau memberitahukan kalau ibu memang memiliki peran kuat bagi anak, melalui sikap motherhood seperti merawat Baskara sedari kecil, memberikan perhatian, kedekatan, memberikan cinta kasih, kasing sayang melalui karakter Yumna, selain itu juga melalui Yumna ini kita bisa lihat ya bagaimana dia melalui proses keresahan eee permasalahan dengan Akila, dia berusaha tegar, ikhlas juga ya bersikap selayaknya ibu, dia juga belajar merasakan apabila dia menjadi Akila eee di posisi Akila ini sehingga dia memberikan anaknya ke ibu kandungnya, ini bener menurut saya ya setuju (informan 5) Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan 1 bahwa antara ibu dan anak tidak selalu terikat dengan hubungan biologis melainkan hubungan emosional. Oleh karena itu, informan 1 masuk ke dalam posisi pemaknaan dominan. Sebagaimana yang dinyatakan informan 1 yang menyatakan bahwa kedekatan emosional sangat penting bagi anak. Berikut penjelasan informan 1: “ini film menarik sekali, saya melihat memang ibu itu pasti sayang terhadap anaknya, dan menurut saya Yumna ini berhasil merawat anak nya si Baskara hingga dia masuk SD Sekolah dasar, karena apa.. karena eee di akhir film kan terlihat ya ketika Baskara ingin dibawa oleh Akila tapi ternyata dia ga mau gabisa jauh dari ibunya yang sudah merawat dia dari kecil, berarti kan tandanya kedekatan emosional sangat penting bagi anak, karena ada kedekatan emosional (informan 1) Sama seperti informan 1. Informan 2 juga menyatakan bahwa hubungan emosional antara ibu dan anak pasalnya sangat berarti bagi anak. Berikut penjelasan informan 2: “adanya kekuatan cinta dan kedekatan emosional antara ibu dan anak yang di asuh dengan sepenuh hati dari kecil itu ternyata sangat berarti banget bagi anak, anak ga bisa bohong dan anak akan merasa nyaman kepada

ibu yang sudah merawatnya dari bayi (informan 2) Sama seperti informan 2. Informan 2 juga menyatakan bahwa hubungan dapat terjalin baik bukan selalu dari hubungan darah tetapi adanya hubungan emosional. Berikut penjelasan informan 3: “menurut saya ini eee ingin menunjukkan kasih sayang ibu khususnya Yumna yaa dengan cara berbeda dan poinnya film ini juga mau memberikan eee pandangan lain ke penonton bahwa antara ibu dan anak bisa terjalin baik bukan hanya dari hubungan darah saja justru karena adanya terjalin batin yaa hubungan emosional dari kecil yang merawat kan Yumna jadi tumbuh kasih sayang selayaknya anaknya sendiri (informan 3) Sama seperti informan 3. Informan 5 juga menyatakan bahwa kedekatan emosional antara ibu dan anak sangat berpengaruh bagi anak. Berikut penjelasan informan 5: “pesannya, saya berfikir bahwa tidak semua ibu yang merawat anak bukan anak kandungnya memiliki sikap yang eee tidak baik ya bahasanya, karena sempat ketika di film itu waktu bagian ibunya Akila memberikan anak kepada Arif dan juga Yumna saya kira nantinya ini anak ga bahagia tapi ternyata anggapan saya salah malah kebalikannya hehe jadi saya berfikir karena sudah ada kedekatan emosional dari kecil terlebih Yumna ibu yang baik dan pasti ya semua ibu itu sayang sama anaknya (informan 5)

2. Negotiated (Negosiasi) Penerima pesan tetapi tidak sama dengan posisi dominan. Mereka memodifikasi dan menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang mencerminkan sesuai pengalaman dan minat mereka sendiri. Pada situasi pemaknaan negosiasi, informan memaknai pesan yang diungkapkan pada film Air Mata di Ujung Sajadah sebagai posisi makna sebagaimana preferred reading yang ditawarkan oleh teks media. tetapi, penerimaan informan pula disepadankan dengan keadaan sosial mereka, yakni penerimaan tersebut sifatnya fleksibel dan terdapat alasan tertentu menurut informan

4. Hal ini tampak dari pernyataannya sebagai berikut: “yang saya tangkap.. bagaimana cara orang tua melindungi anaknya dan pengen yang terbaik eee saya bisa melihat si posisinya Citra Kirana eee Yumna itu bagaimana dia takut kehilangan anaknya ya kan, bayangin aja kak dari bayi gitu kan di rawat sama dia karena itu bayi dikasih ya

awalnya sama ibu nya Akila dan di rawat dengan sepenuh hati pas udah gede pengen diambil balik, saya bisa merasakan posisinya jadi Yumna, di film itu saya setuju kak, tapi.. kalau ini pendapatku ya, alangkah lebih baik Baskara tinggal bersama 6 bulan di Yumna kemudian 6 bulan lagi di Akila (informan 4) Informan 4 memahami dan merasakan ketakutan Yumna akan kehilangan anak yang sudah dirawat sejak bayi. Yumna yang telah merawat sejak kecil tetapi diambil begitu saja oleh Akila yang merupakan ibu kandungnya. Informan 4 setuju terkait hal ini, namun dia memberikan saran agar Baskara bisa tetap dengan keduanya. “Saya setuju, ternyata kedekatan kita dengan anak dan cara perlakuan kita terhadap anak itu sangat berarti bagi anak ya pengorbanan seorang ibu ga harus selalu dari anak yang dia lahirkan, tapi.. mungkin menurut saya karena ini hanya di film saja ya, kalau di aslinya tetap anak dari hasil biologis lah rasa sayangnya ga akan hilang (informan 4) Informan 4 menyadari bahwa pengorbanan ibu tidak harus selalu dari anak yang dilahirkan, namun ia berpendapat lain terkait hal tersebut, informan 4 berpendapat bahwasannya hal itu terjadi dikarenakan penggambaran tersebut diduga ada pada film saja.

4.3. Pemaknaan Informan Terhadap film Air Mata di Ujung Sajadah Tabel 4.5. Pemaknaan Informan terhadap Film Air Mata di Ujung Sajadah Deskripsi lin Dini Nuri Karmila Atiek Posisi Dominan Dominan Dominan Negosiasi Dominan Konsep motherhood motherhood tidak ditentukan motherhood tidak ditentukan motherhood tidak ditentukan motherhood tidak selalu motherhood bukan hanya melahirkan oleh hubungan darah dan bukan selalu tentang melahirkan melainkan merawat oleh hubungan darah dan bukan selalu tentang melahirkan atau darah dagingnya sendiri oleh hubungan darah melahirkan melainkan proses belajar serta menjaga keseimbangan antara keluarga dan anak namun status anak juga penting untuk diutamakan dan tidak ditentukan oleh hubungan darah.+ Karakter Yumna Yumna memiliki sikap tegar dan memiliki kasih sayang yang besar terhadap Baskara. Yumna merupakan sosok ibu yang baik dan tegar Yumna merupakan sosok ibu yang memiliki ketulusan,

kelapangan hati yang besar dan adil+ Yumna merupakan sosok ibu yang baik Yumna merupakan sosok ibu yang lembut, perhatian, peduli dan penuh kasih sayang+ Yumna sebagai identitas Ibu angkat setuju, Yumna menyerahkan Baskara kepada Akila setuju, Yumna memberikan Baskara kembali kepada Akila setuju, Yumna memberikan Baskara kembali kepada Akila merupakan hal yang tepat. setuju, namun lebih baik Baskara tetap pada Yumna dan Akila dengan membagi waktu asuh setuju, jika Yumna memberikan Baskara kembali kepada ibu kandungnya. Hubungan emosional ibu dan anak penting kedekatan emosional sangat penting bagi anak. hubungan emosional antara ibu dan anak pasalnya sangat berarti bagi anak. hubungan dapat terjalin baik bukan selalu dari hubungan darah tetapi adanya hubungan emosional. setuju hubungan emosional penting, namun hubungan darah jauh lebih penting kedekatan emosional antara ibu dan anak sangat berpengaruh bagi anak. Sumber: Hasil Olahan Peneliti Terkait hal tersebut, kesimpulan dari beberapa indikator deskripsi posisi maka informan di dominasi oleh jawaban dominan dan 1 negosiasi. Mereka memaknai bahwa motherhood tidak ditentukan oleh hubungan darah dan bukan selalu tentang melahirkan melainkan merawat, Yumna memiliki sikap tegas dan memiliki kasih sayang yang besar terhadap Baskara, informan setuju jika Yumna menyerahkan Baskara untuk tinggal bersama ibu kandungnya yaitu Akila dan informan setuju jika kedekatan emosional sangat penting bagi anak. Pada informan negosiasi, informan memaknai bahwa ia setuju dengan pesan pada film tersebut namun ia juga memaknai dengan pengalaman pribadinya dalam merawat anak. BAB V KESIMPULAN 5.1. Kesimpulan Kesimpulan dari penelitian ini akan dibahas pada bab ini yang dimana sudah peneliti paparkan pada setiap bab untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Ada pula rumusan penelitian ini terkait dengan pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah pada kalangan Ibu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di Film Air Mata Di Ujung Sajadah pada kalangan Ibu. Penting dan

menarik penelitian ini dikarenakan penelitian ini mengambil subjek penelitian di kalangan Ibu. Penelitian terkait perilaku motherhood yang dilakukan kalangan Ibu di Indonesia secara ilmiah, masih belum banyak dilakukan, terlebih secara khusus terhadap ibu angkat. **44** Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi sesuatu yang baru, sekaligus dapat diikuti dengan pengembangan penelitian lainnya dari hasil temuan yang sudah didapati dalam penelitian ini. Secara umum, hasil penelitian memberikan pemahaman tentang motherhood yang dimaknai oleh kalangan Ibu yang menonton film Air Mata di Ujung Sajadah dengan tujuan menjelaskan pemaknaan motherhood pada karakter Yumna. Sebagai Ibu, mereka memaknai jika Yumna menjalankan peran sebagai motherhood . Di satu sisi, mereka juga memaknai jika motherhood +tidak harus terikat hubungan darah. Untuk itu penelitian ini memilih subjek penelitian yaitu Ibu yang melakukan motherhood di daerah urban. Dalam penelitian ini, lima orang ibu yang mempunyai konteks usia berkisar 37-45 tahun, tinggal di perkotaan dan dengan identitas yang berbeda. **46** Dalam penelitian ini, data di dapati dengan melakukan wawancara dan di analisis dengan tiga tahapan coding diantaranya open coding, axial coding serta selective coding. Penelitian ini menghasilkan pemaknaan terkait motherhood dari berbagai perspektif (sudut pandang). Temuan penelitian ini menunjukkan posisi pemaknaan mayoritas informan dominan hegemoni, dikarenakan kelima informan memaknai Yumna sebagai ibu yang menjalankan peran motherhood . Meski ada pula yang berada pada posisi negosiasi, hal ini dikarenakan disatu sisi memandang identitas ibu beragam, sementara di sisi lain melihat motherhood dimaknai secara luas, tidak terbatas hanya di ranah domestik. Temuan utama penelitian ini yaitu kelima informan berada pada posisi dominan dan negosiasi, 4 diantaranya dominan dan 1 lainnya diposisi negosiasi. Informan memaknai bahwasannya konsep motherhood tidak harus memiliki ikatan darah dengan anaknya, selain itu ibu di maknai bukan hanya tentang melahirkan namun juga merawat dan hubungan emosional sangat penting antara ibu dan anak. Faktor yang mempengaruhi pemaknaan

diantaranya identitas, pengalaman sebagai motherhood dan domisili. Pada posisi dominan dimaknai bahwa informan mengakui Yumna sebagai ibu angkat yang menjalankan peran sebagai motherhood dengan penuh kasih sayang dan bertanggung jawab tanpa harus adanya ikatan darah dengan anak. Pada posisi negosiasi, informan mengakui Yumna sebagai ibu angkat yang penyayang dan bertanggung jawab namun juga menilai dan membandingkan dari sisi pengalaman pribadi, salah satunya yaitu jika hubungan darah jauh lebih penting. Temuan menariknya, tidak ada informan dengan posisi pemaknaan oposisi. Hal ini diduga disebabkan karena informan berada di wilayah urban sehingga lebih mudah dalam mengakses dan mendapati beragam informasi terkait motherhood. Sehingga, para informan diasumsikan telah terpapar dengan baik informasi terkait konsep perluasan identitas ibu dan konsep motherhood.

5.2. Saran Pemuan penelitian ini sudah memperlihatkan terdapatnya bukti untuk mengungkapkan bahwasanya Yumna dengan ibu angkat menjalankan peran sebagai motherhood, di satu sisi mereka memaknai motherhood secara luas, tidak terbatas hanya di ranah domestik dikarenakan memandang identitas ibu beragam. Namun demikian, penelitian ini tak luput dari keterbatasan penelitian, maka di periode mendatang harus ada penelitian lanjutan.

5.2.1. Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan Film Air Mata di Ujung Sajadah dengan metode Analisis Isi untuk melihat bentuk motherhood yang ditampilkan pada karakter perempuan lain dalam film ini contohnya Akila.
2. Penelitian selanjutnya dapat dibuat dengan fokus lain yaitu mengkomparasikan analisis resepsi pemaknaan motherhood antara film Indonesia dengan motherhood pada Film Barat.

5.2.2. Saran Praktis

Hasil yang didapati dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pemaknaan pesan motherhood dalam film Air Mata di Ujung Sajadah oleh kalangan Ibu di wilayah urban dipengaruhi oleh sejumlah faktor melingkupi pengalaman serta pemahaman dan identitas informan. Maka dari itu, saran praktis dari penelitian ini yakni sineas perfilman bisa memperhitungkan faktor dalam mengemas serta menafsirkan pesan dari konstruksi sosial pada film.



REPORT #22128137

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

| | | |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| INTERNET SOURCE | | |
| 1. | 1.53% tuturlogi.ub.ac.id https://tuturlogi.ub.ac.id/index.php/tuturlogi/article/download/66/27 | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 2. | 0.99% jabar.kejarfakta.co https://jabar.kejarfakta.co/news/44615/herman-khaeron-ajak-jurnalis-nobar-film | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 3. | 0.81% jurnal.umsu.ac.id https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/download/19518/pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 4. | 0.51% www.rukita.co https://www.rukita.co/stories/film-air-mata-diujung-sajadah | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 5. | 0.45% www.kompasiana.com https://www.kompasiana.com/coretanpe candusastra/66181e471470936a3e23b... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 6. | 0.41% id.wikipedia.org https://id.wikipedia.org/wiki/Air_Mata_di_Ujung_Sajadah | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 7. | 0.41% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/3265... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 8. | 0.39% digilib.iainkendari.ac.id https://digilib.iainkendari.ac.id/3727/3/3%20BAB%20II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 9. | 0.37% www.cnnindonesia.com https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230920142637-220-1001499/sinopsis... | ● |



REPORT #22128137

| | | |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 10. | 0.35% jiip.stkipyapisdompnu.ac.id http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/2484/240.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 11. | 0.34% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1253/5/BAB%20III%20%28File%20ini%20beris.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 12. | 0.34% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/63755/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 13. | 0.27% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/3246/4/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 14. | 0.25% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74579/1/KHOIRUNA... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 15. | 0.24% jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id https://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/236.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 16. | 0.23% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/27870/32/170906469_Bab%201.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 17. | 0.22% repository.iainponorogo.ac.id https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALI... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 18. | 0.21% repository.umi.ac.id http://repository.umi.ac.id/1986/2/EBOOK%20BC%2024%20METODE%20PENEL... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 19. | 0.2% web.perpuskita.id https://web.perpuskita.id/pentingnya-kemampuan-berpikir-kritis-bagi-siswa/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 20. | 0.2% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15671/1/LALA%20NUR%20PRATIWI%20-%20.. | ● |



REPORT #22128137

| | | |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| INTERNET SOURCE | | |
| 21. | 0.19% www.kirani.id https://www.kirani.id/film-air-mata-di-ujung-sajadah-keikhlasan-tulus-seorang-... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 22. | 0.19% eprints.unm.ac.id https://eprints.unm.ac.id/20838/1/buku%20Sapto%20METODOLOGI.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 23. | 0.18% journal.uc.ac.id https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/download/3591/2539 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 24. | 0.18% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/7553/6/BAB%203.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 25. | 0.17% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/1856/6/6.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 26. | 0.17% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=38784&bid=14692 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 27. | 0.17% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2205/10/bab3.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 28. | 0.17% eprints.walisongo.ac.id http://eprints.walisongo.ac.id/4679/1/113111053.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 29. | 0.17% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6591/11/11.%20BAB%20IV.pdf | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 30. | 0.16% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26400/4/BAB_II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 31. | 0.16% journal.widyakarya.ac.id https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/down... | ● |



REPORT #22128137

| | | |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 32. | 0.16% inlislite.lamandaukab.go.id https://inlislite.lamandaukab.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 33. | 0.14% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17371/12/12.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 34. | 0.14% ejournal.goacademica.com https://ejournal.goacademica.com/index.php/japp/article/download/28/25/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 35. | 0.14% repository.umy.ac.id http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7336/BAB%20I.pdf?se... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 36. | 0.14% journal.ubm.ac.id https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/download/1543/1321 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 37. | 0.14% digilib.uin-suka.ac.id https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52691/1/Analisis%20Perubahan%20Layan.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 38. | 0.13% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3158/3/BAB%20II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 39. | 0.13% www.jurnalkommas.com https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0219029.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 40. | 0.12% repository.upm.ac.id http://repository.upm.ac.id/4318/5/BAB%203%20EGA%20FITRI%20QUR%E2%8... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 41. | 0.12% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8487/4/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 42. | 0.12% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/8818/2/1KOM04289.pdf | ● |



REPORT #22128137

| | | |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 43. | 0.11% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8746/1/183131117_LUTHFI%20ANDYANI_PIA... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 44. | 0.11% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/31d1/c159c8b901110ed5abec45c83c36291383... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 45. | 0.11% www.kompas.com https://www.kompas.com/hype/read/2023/09/01/202707466/fedi-nuril-sempat-... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 46. | 0.11% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/22018/6/BAB_III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 47. | 0.11% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/16738/2/BAB%201.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 48. | 0.1% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7060/1/Full%20Teks_161211082.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 49. | 0.1% jikm.upnvj.ac.id https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/102/71/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 50. | 0.1% serang-cilacap.desa.id https://serang-cilacap.desa.id/ini-dia-kisah-sukses-model-desa-yang-membuat-... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 51. | 0.09% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/29790/3/195503124_Bab%202.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 52. | 0.09% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/10134/7/7.%20BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 53. | 0.09% library.binus.ac.id http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2016_2_2058_Bab2.pdf | ● |



REPORT #22128137

| | | |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 54. | 0.09% repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/25493/6/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 55. | 0.09% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 56. | 0.08% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/7228/7/Bab%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 57. | 0.08% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/41214/6/7.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 58. | 0.08% repository.usm.ac.id https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0111/G.331.14.011... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 59. | 0.08% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6398/12/BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 60. | 0.07% www.cariuang.or.id https://www.cariuang.or.id/2023/11/mengupas-aplikasi-inovatif-mengarahkan.h... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 61. | 0.07% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7656/1/Full%20teks_161211112.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 62. | 0.07% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/10164/2/Rakhmah%20Agung%20Saputri_KETA... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 63. | 0.07% jurnaladat.org https://jurnaladat.org/web/public/full_paper/Jurnal%20Adat%20HAL%2053-60... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 64. | 0.07% jurnal.ar-raniry.ac.id https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/download/4874/3157 | ● |



REPORT #22128137

| | | |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 65. | 0.07% glorespublication.org https://glorespublication.org/index.php/cendib/article/download/155/72/642 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 66. | 0.06% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17182/12/12.%20BAB%20III%20PDF.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 67. | 0.06% repository.ubharajaya.ac.id http://repository.ubharajaya.ac.id/28155/2/201910410562_Alwan%20Rifani_BAB.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 68. | 0.06% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/6658/6/6.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 69. | 0.05% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34147 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 70. | 0.05% katadata.co.id https://katadata.co.id/lifestyle/varia/660fc644d78b7/rekomendasi-film-religi-ind.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 71. | 0.05% repository.undaris.ac.id http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/935/1/22.%20NUZULIA%20RACHMAWAT.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 72. | 0.05% www.detik.com https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6920613/sinopsis-film-air-mata-di-ujung... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 73. | 0.04% www.academia.edu https://www.academia.edu/68106827/Evaluasi_Kebutuhan_Lahan_Parkir_Pada... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 74. | 0.04% www.suara.com https://www.suara.com/entertainment/2023/08/17/170500/tanpa-ada-antagoni... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 75. | 0.04% www.solopos.com https://www.solopos.com/sinopsis-air-mata-di-ujung-sajadah-film-drama-soal-... | ● |



REPORT #22128137

| | | |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 76. | 0.03% www.syekhnurjati.ac.id https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/download/129... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 77. | 0.03% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/24972/1/MAULIDA%20RIZQI%20SOLIKHAH_NIL... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 78. | 0.03% jurnal-umbuton.ac.id https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/download/1007/926/4... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 79. | 0.02% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9166/2/BAB%20I.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 80. | 0.01% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26033/4/BAB_II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 81. | 0.01% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/9338/12/12.%20BAB%20III.pdf | ● |

● QUOTES

| | | |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| INTERNET SOURCE | | |
| 1. | 0.09% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/16738/2/BAB%20I.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 2. | 0.05% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7060/1/Full%20Teks_161211082.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 3. | 0.05% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/29790/3/195503124_Bab%202.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 4. | 0.02% digilib.iainkendari.ac.id https://digilib.iainkendari.ac.id/3727/3/3%20BAB%20II.pdf | |

REPORT #22128137

INTERNET SOURCE

5. **0.01%** repository.usm.ac.id

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0111/G.331.14.011...>